

**SKRIPSI**

**PENGARUH INFLASI, KURS, DAN BI RATE TERHADAP NILAI AKTIVA**

**BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA**

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-1)  
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**AKHYAR MUHARRAM**

**NPM : 175210893**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2022**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**


Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Akhyar Muharram  
NPM : 175210893  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)  
Reksadana Syariah di Indonesia

Disahkan Oleh:

Pembimbing

  
Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si

Diketahui :

  
Dekan

  
( Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)

Ketua Program Studi

  
(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)




**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Alamat: jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Akhyar Muharram  
NPM : 175210893  
Program Studi : Manajemen S1  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Pembimbing 1 sponsor : Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si  
Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI, KURS, DAN BI RATE TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA**

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No.	Tanggal	Sponsor	Berita acara	Paraf
1.	26-08-2021	X	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ubah tabel menjadi diagram batang</li><li>• Perbaiki rumusan masalah</li><li>• Perbaiki teknik penulisan proposal</li><li>• Perbaiki kerangka berfikir</li><li>• Sesuaikan hipotesis dengan rumusan dan tujuan masalah</li><li>• Tambahkan teori di telaah pustaka</li></ul>	
2.	09-09-2021	X	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rumusan masalah dijadikan satu</li><li>• Hilangkan X1, X2, X3 dan</li></ul>	

			Y pada penulisan judul <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hipotesis digabung seperti rumusan masalah</li> <li>• BAB 2 tidak pake simbol X1, X2, X3, Y</li> </ul>	
3.	05-10-2021	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ACC Seminar Proposal</li> </ul>	
5.	02-03-2021	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lengkapi BAB II</li> <li>• Perbaiki BAB V</li> </ul>	
6.	10-03-2022	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki abstrak</li> <li>• Revisi kesimpulan dan saran</li> </ul>	
7.	24-03-2022	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ACC Seminar Hasil</li> </ul>	

Pekanbaru, 18 Agustus 2022

Wakil dekan 1

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 699/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 24 Juni 2022, Maka pada Hari Sabtu 25 Juni 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Akhyar Muharram   |
| 2. NPM                  | : 175210893   |
| 3. Program Studi        | : Manajemen S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian        | : 25 Juni 2022  |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (A-) 83</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

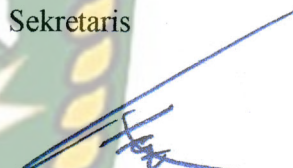
PANITIA UJIAN

Ketua



**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**  
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
2. Azmansyah, SE., M.Econ
3. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 25 Juni 2022

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 699 / Kpts/FE-UIR/2022  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

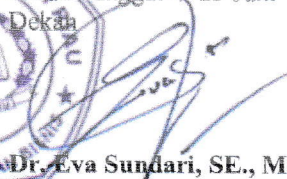
**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Akhyar Muharram  
N P M : 175210893  
Program Studi : Manajemen S1  
Judul skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 25 Juni 2022  
Dekan  
  
Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

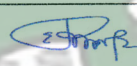
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

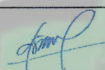
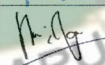
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Akhyar Muharram  
NPM : 175210893  
Jurusan : Manajemen / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia.  
Hari/Tanggal : Sabtu 25 Juni 2022  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai 83 )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

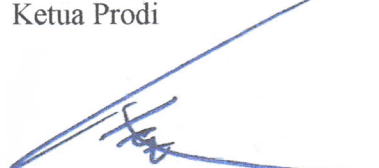
Mengetahui  
An.Dekan



**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 25 Juni 2022  
Ketua Prodi



**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**

\*) Coret yang tidak perlu

# SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 054/Kpts/FE-UIR/2021

## TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1 DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-01-14 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
  3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
  4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
  5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
  6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
  7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau  
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si.	Lektor kepala	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- Nama : Akhyar Muharram  
N P M : 175210893  
Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia (Periode 2012-2019)
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
Pada Tanggal: 17 Januari 2021  
Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Akhyar Muharram  
NPM : 175210893  
Judul Proposal : Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia.  
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 27 Oktober 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Ketua	1. 
2.	Azmansyah, SE., M.Econ	Anggota	2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 27 Oktober 2021  
Sekretaris,

  
Abd. Razak Jer, SE., M.Si



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

**NAMA** : **AKHYAR MUHARRAM**  
**NPM** : **175210893**  
**JUDUL SKRIPSI** : **PENGARUH INFLASI, KURS, DAN BI RATE TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA**  
**PEMBIMBING** : **DR. EKA NURAINI R, M.SI**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 27% (dua puluh tujuh persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 April 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain manapun, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Pekanbaru, 25 Juni 2022

Saya yang membuat pernyataan,



(Akhyar Muharram)

## KATA PENGANTAR

Pertama puji syukur atas segala limpahan rahmat, hidayah serta karunia nya yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat diberikan nikmat kekuatan serta kesehatan untuk dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini yaitu skripsi. Dan tak lupa pula tuturan shalawat yang beriringkan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan masa pendidikan Strata Satu (S1) penulis pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Islam Riau diperlukan suatu karya ilmiah berupa skripsi. Pada kesempatan ini, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia”**. Adapun karya tulis ilmiah ini dianjurkan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa pada karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam segi susunan maupun segi penulisan. Maka demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kerendahan hati pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik dan benar tanpa adanya support serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini baik

secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang tulus dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi , SH., MCL., Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE.,MM.,CRBC, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau
3. Bapak Razak Jer, SE., MSi, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau
4. Ibu Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si, Selaku Pembimbing penulis yang memiliki peran yang sangat penting dalam penyelesaian tugas akhir skripsi penulis ini.
5. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ Dan Ibu Restu Hayati, SE., M.Si, Selaku Penguji yang berperan aktif dalam memberikan masukan dan perbaikan yang bermanfaat baik dalam penyusunan skripsi penulis.
6. Teristimewa Untuk Kedua Orang Tua Tercinta Penulis yaitu Ayah Tukiman dan Ibu Erni Nainggolan yang telah merawat, membesarkan dan mendidik penulis hingga sampai saat ini serta memberikan seluruh motivasi dan support kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini atas seluruh jasa mereka yang tak hentinya mereka salurkan. Terimakasih banyak atas perhatian ayah dan ibu kepada penulis/anaknya.

7. Kepada Saudara-Saudari Penulis Yang Tercinta yaitu Sri Hartini Pratiwi, Mukhlas Triahad, dan Asyifa Zahraini yang telah memberikan semangat yang tak hentinya dalam menulis skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kekasih hati yang sudah sudi menemani penulis selama ini yaitu Suci Islami yang telah memberikan seluruh dukungan/perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Terimakasih kepada sahabat terbaik dan teman-teman yaitu Muhammad Rizki Ananda, Mayendra Zulni, Tengku Rifaldi, Restu Prayogo, Alex Wirawan dan Ulfa Apriani serta teman-teman seperjuangan yaitu Adib Mufrih Fauzan, Ramayadi dan Rafitrah Fadillah yang telah senantiasa dengan ikhlas untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dan telah mengisi canda serta tawa penulis selama di dalam dunia perkuliahan ini.
10. Terimakasih kepada seluruh teman dan sahabat program studi Manajemen angkatan 2017 dan konsentrasi Manajemen Keuangan.

Akhirnya kepada Allah SWT, Penulis memohon semoga bimbingan, bantuan dan pengorbanan serta keikhlasan hati kalian dapat menjadi ladang pahala dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT, Amiin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, Februari 2022  
Penulis

**AKHYAR MUHARRAM**  
**NPM: 175210893**

## ABSTRAK

### PENGARUH INFLASI, KURS, DAN BI RATE TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA

OLEH :

**AKHYAR MUHARRAM**

**NPM : 175210893**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Inflasi, Kurs, dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada Reksadana Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Reksadana Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah sampel penelitian ini adalah total keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Reksadana Syariah Indonesia. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda data time series. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Kurs, dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Inflasi, Kurs, BI Rate, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah*

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF INFLATION, EXCHANGE, AND BI RATE ON NET ASSET VALUE (NAV) SHARIA MUTUAL FUNDS IN INDONESIA

BY :

**AKHYAR MUHARRAM**

**NPM : 175210893**

The purpose of this study is to analyze whether inflation, exchange rate, and BI Rate have a significant effect on Net Asset Value (NAV) in Islamic Mutual Funds in Indonesia. This research was conducted on Islamic mutual funds in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK). The number of samples in this study is the total number of companies listed in Indonesian Sharia Mutual Funds. The method used in this study is the multiple regression method of time series data. Based on the results of the study, it can be concluded that inflation, exchange rate, and the BI Rate have a significant effect on the Net Asset Value (NAV) of Islamic Mutual Funds in Indonesia.

**Keywords:** *Inflation, Exchange, BI Rate, Net Asset Value (NAV) of Sharia Mutual Funds*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Penulisan .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....	13
2.1 Reksadana .....	13
2.2 Jenis-Jenis Reksadana .....	14
2.2.1 Reksadana Berdasarkan Bentuk Hukum .....	14
2.2.2 Reksadana Berdasarkan Sifat Operasional .....	15
2.2.3 Reksadana Berdasarkan Jenis Investasi .....	16
2.3 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah .....	19
2.4 Inflasi .....	20
2.5 Kurs .....	22
2.6 BI Rate .....	27
2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah .....	31
2.7.1 Pengaruh Inflasi Terhadap NAB Reksadana Syariah .....	31
2.7.2 Pengaruh Kurs Terhadap NAB Reksadana Syariah .....	32
2.7.3 Pengaruh BI Rate Terhadap NAB Reksadana Syariah .....	33
2.8 Penelitian Terdahulu .....	34
2.9 Kerangka Berfikir .....	37

2.10 Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	38
3.2 Operasional Variabel .....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4 Populasi dan Sampel.....	40
3.5 Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Sejarah Reksadana Syariah Di Indonesia .....	44
4.2 Deskripsi Data Reksadana Syariah.....	46
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	47
5.1.1 Analisis Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.....	47
5.1.2 Analisis Inflasi .....	50
5.1.3 Analisis Kurs (Nilai Tukar) .....	53
5.1.4 Analisis BI Rate (Suku Bunga).....	56
5.2 Analisis Statistik Dekskriptif .....	59
5.3 Analisis Data.....	61
5.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	61
5.3.1.1 Uji Normalitas.....	62
5.3.1.2 Uji Multikolinearitas .....	63
5.3.1.3 Uji Heterokedastisitas.....	64
5.3.1.4 Uji Autokorelasi.....	66
5.3.2 Analisis Regresi Berganda .....	67
5.3.3 Uji Koefisien Determinasi .....	69
5.3.4 Uji Analisis Hipotesis.....	70
5.3.4.1 Uji Statistik F (Simultan).....	70
5.3.4.2 Uji T (Parsial) .....	72
5.4 Pembahasan.....	74
5.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap NAB Reksadana Syariah .....	74
5.4.2 Pengaruh Kurs terhadap NAB Reksadana Syariah .....	75
5.4.3 Pengaruh BI Rate Terhadap NAB Reksadana Syariah .....	76

BAB VI PENUTUP .....	78
6.1 Kesimpulan .....	78
6.2 Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN .....	83



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Reksadana Syariah dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah pada periode 2015-2021 .....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Data Makro Ekonomi .....	6
Tabel 2.1 Perbedaan Reksadana Tertutup dengan Reksadana Terbuka .....	16
Tabel 2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs) .....	24
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	38
Tabel 5.1 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2015-2021 (Dalam Miliar Rupiah).....	48
Tabel 5.2 Data Inflasi Selama Periode 2015-2021 (Dalam Persentase) .....	51
Tabel 5.3 Data Kurs (Nilai Tukar) Terhadap Dollar AS Selama Periode 2015-2021 (Dalam Ribuan Rupiah).....	53
Tabel 5.4 Data BI Rate Selama Periode 2015-2021 (Dalam Persentase) .....	57
Tabel 5.5 Hasil Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 5.6 Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 5.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 5.8 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
Tabel 5.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	66
Tabel 5.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 5.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	69
Tabel 5.12 Hasil Uji Hipotesis .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah (2015-2021).....	4
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Reksadana Syariah Periode Januari 2019 – November 2021 .....	5
Gambar 1.3 Perkembangan Inflasi di Indonesia pada periode 2015-2020 .....	7
Gambar 1.4 Perkembangan Nilai Kurs di Indonesia pada periode 2015-2020 .....	8
Gambar 1.5 Perkembangan BI Rate di Indonesia pada periode 2015-2020 .....	9
Gambar 2.1 Proses Pengelolaan Reksadana Syariah .....	18
Gambar 2.2 Inflasi, Kurs, BI Rate, Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) .....	37
Gambar 5.1 Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Selama Periode Tahun 2015-2021 (Dalam Miliar Rupiah) .....	49
Gambar 5.2 Perkembangan Tingkat Inflasi Selama Periode 2015-2021 .....	52
Gambar 5.3 Perkembangan Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS Selama Periode 2015-2021 (Dalam Ribuan Rupiah).....	55
Gambar 5.4 Perkembangan BI Rate Selama Periode 2015-2021 (Dalam Persentase).....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Guncangan ekonomi global meruntuhkan industri keuangan konvensional. Keruntuhan ini menjadi pendorong adanya perkembangan industri keuangan syariah. Dalam industri keuangan syariah tidak mengenal yang namanya *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Keuangan berbasis syariah lebih mengutamakan tujuan yaitu *Falah*. *Falah* merupakan kemenangan baik di dunia maupun di akhirat, dengan memenuhi kebutuhan masyarakat secara stabil, efisien, berkah, dan halal. Maka atas dasar inilah lembaga keuangan syariah mulai di gemari masyarakat dan bertumbuh secara pesat.

Tidak hanya pada lembaga keuangan, industri syariah juga merambah pada dunia investasi. Investasi syariah merupakan kegiatan investasi tanpa adanya kegiatan *maysir*, *gharar*, dan *riba* di dalam pelaksanaannya. Secara umum investasi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu pada *rill asset* dan *financial asset*. Investasi pada *rill asset* artinya berinvestasi pada sektor aset yang nyata, seperti: tanah, bangunan, emas, dan kekayaan lainnya. Investasi pada *financial asset* artinya berinvestasi pada aset keuangan berupa surat berharga, pasar uang, maupun pasar modal.

Pasar modal merupakan investasi yang berkembang pesat saat ini. Pasar modal menjadi tempat bertemunya *emiten* dan *investor*, dan dapat memberikan *capital gain* dan *dividen* bagi investor. Emiten merupakan pihak yang

membutuhkan dana, investor adalah orang yang berinvestasikan dananya, serta capital gain merupakan tambahan pendapatan.

Perkembangan pasar modal Indonesia meningkat sangat dinamis, terlihat dari pesatnya perkembangan dana investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Reksadana adalah wadah yang digunakan oleh manajer investasi untuk menghimpun dana dari investor yang menanamkan modalnya dalam portofolio efek. Efek disini maksudnya ialah saham, obligasi, serta surat berharga lainnya. Pada tanggal 18 April 2001, Dewan Syariah Nasional (DSNMUI) Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan ketentuan mengenai pasar modal. Fatwa bernomor 20/DSNMUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk reksadana syariah.

Menurut Heri Sudarso dalam Herlina (2016), salah satu alat ukur kinerja investasi di reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Aktiva atau kekayaan reksadana dapat berupa kas, deposito, SBI, SPBU, surat berharga komersial, saham, obligasi, right, dan lain sebagainya. Sementara itu, kewajiban reksa dana dapat berupa fee manajer yang belum dibayar, fee broker yang belum dibayar, fee bank custodian yang belum dibayar, pajak yang belum dibayar, serta efek yang belum dilunasi. Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan nilai aktiva dikurangi dengan kewajiban yang ada. Berikut adalah tabel perkembangan reksadana syariah di Indonesia dalam Milyar:

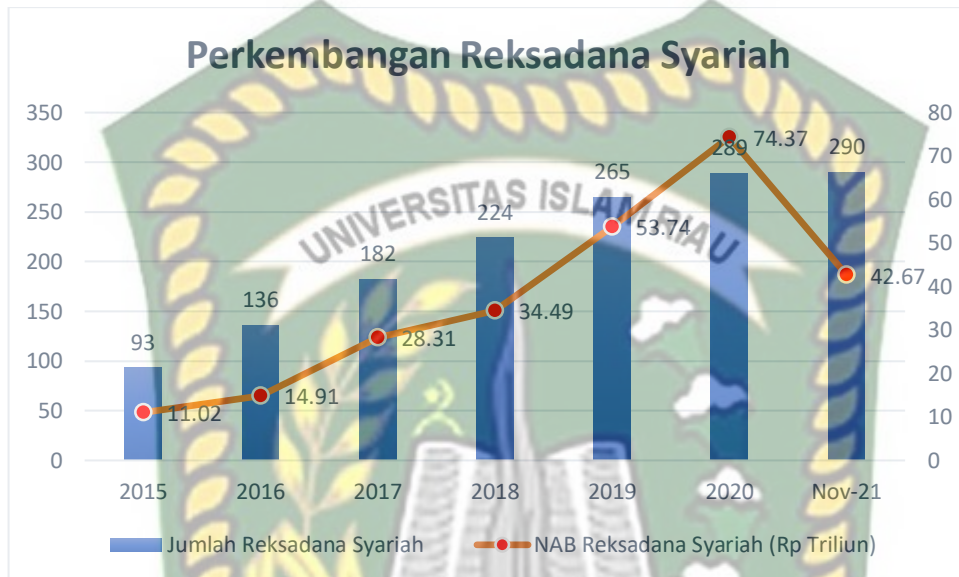
**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Reksadana Syariah dan Nilai Aktiva Bersih (NAB)**  
**Reksadana Syariah pada periode 2015-2021**

<b>Periode</b>	<b>Jumlah Reksadana Syariah</b>	<b>NAB Reksadana Syariah (Rp Triliun)</b>
2015	93	11.02
2016	136	14.91
2017	182	28.31
2018	224	34.49
2019	265	53.74
2020	289	74.37
Nov-21	290	42.67

*Sumber: ojk.go.id (data olahan 2021)*

Berdasarkan pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di Reksadana Syariah dan nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana Syariah pada periode 2015 sampai 2021. Jika dilihat pada tabel tersebut diketahui bahwa perkembangan Reksadana Syariah bersifat fluktuatif naik mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2020 dengan kenaikan jumlah perusahaan yang terdaftar pada Reksadana Syariah diikuti dengan kenaikan tingkat nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana syariahnya. Untuk melihat garis fluktuasi kenaikannya dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah (2015-2021)**

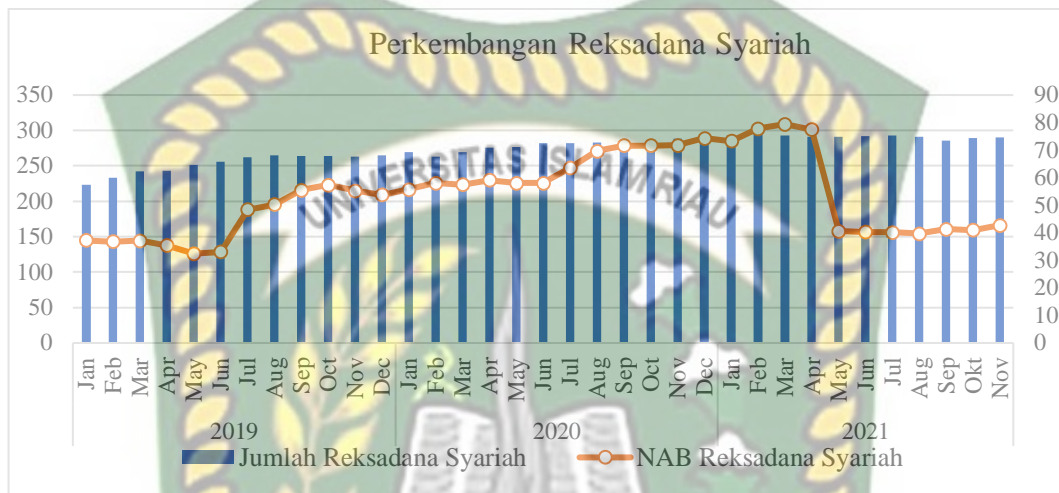


*Sumber: ojk.go.id (data olahan 2021)*

Berdasarkan gambar 1.1, dapat disimpulkan bahwa Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu dari 53,74 Triliun hingga 74,37 Triliun.

Berikut disajikan grafik perkembangan jumlah reksadana Syariah yang terdaftar dan nilai (NAB) reksadana Syariah selama periode Jan 2019 sampai November 2021.

**Gambar 1.2**  
**Grafik Perkembangan Reksadana Syariah**  
**Periode Januari 2019 – November 2021**



**Sumber: ojk.go.id (data olahan 2021)**

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, menjelaskan tentang informasi grafik batang dan garis yang diketahui bahwa perkembangan reksadana Syariah dipengaruhi oleh jumlah reksadana yang terdaftar dan nilai NAB reksadana Syariah pada periode bulan Januari tahun 2019 sampai bulan September tahun 2021. Dimana grafik garis dan batang ini mengalami kondisi fluktuatif naik turun.

Menurut Kertonegoro dalam Siti Nurjanah (2018), faktor – faktor penentu investor saat akan melakukan investasi adalah a) Analisis kerangka ekonomi makro, b) Analisis industri, c) Analisis fundamental perusahaan. Faktor makroekonomi memiliki dampak terbesar terhadap nilai aset bersih (NAB) sebagai berikut: B. Inflasi, nilai tukar (exchange rate) dan BI rate yang mempengaruhi tingkat

pengembalian investasi. Berikut tabel data perkembangan inflasi, nilai tukar (kurs) dan BI Rate di Indonesia selama periode 2015-2020.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Data Makro Ekonomi**

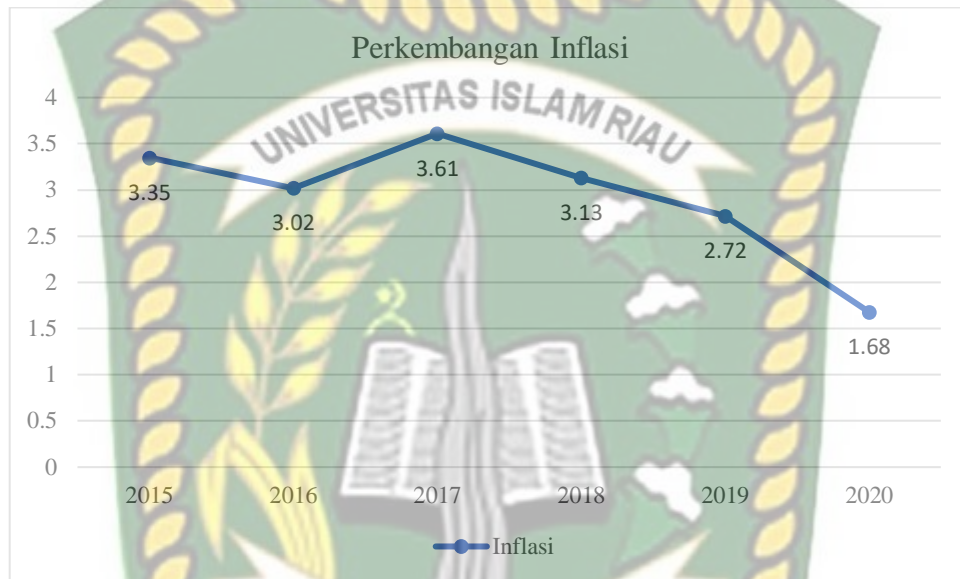
Periode	Inflasi	Kurs	BI Rate
2015	3.35	13,795.00	7.50
2016	3.02	13,436.00	4.75
2017	3.61	13,548.00	4.25
2018	3.13	14,481.00	6
2019	2.72	13,901.00	5
2020	1.68	14,105.00	3.75

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ( data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1.2 memberikan penjelasan mengenai perkembangan data makro ekonomi seperti tingkat inflasi, nilai tukar (kurs), dan BI Rate di Indonesia selama periode dari tahun 2015 sampai tahun 2020 dimana ketiga makro ekonomi mengalami kondisi fluktuatif atau keadaan yang tidak tetap.

Dari tabel 1.2 diatas ini dapat disajikan gambar grafik perkembangan dari tingkat inflasi, kurs, dan BI Rate di Indonesia selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Inflasi di Indonesia pada periode 2015-2020**



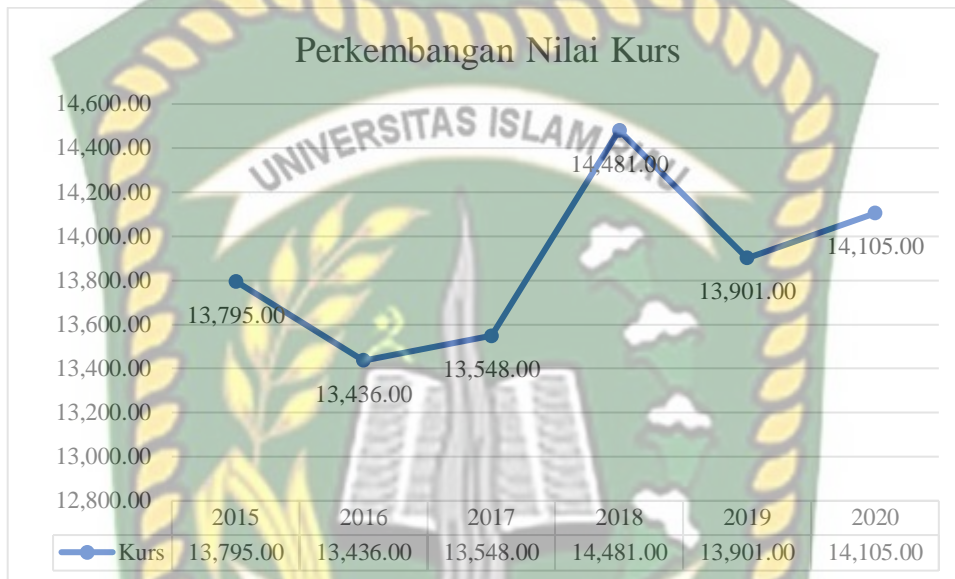
**Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ( data diolah, 2021)**

Dilihat pada gambar 1.3 berikut ini menjelaskan tentang perkembangan tingkat inflasi pada periode 2015 sampai 2020 diketahui bahwa perkembangan tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi naik turun pada setiap periode tahunnya. Pada tahun 2015 ke tahun 2016, tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 3,35 % ke 3.02% dan mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2017 sebesar 3,61% setelah itu tingkat inflasi mengalami penurunan selama 3 periode berturut-turut mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2020 yaitu sebesar 3,13%, 2,72% dan 1,68%.

Setelah mengetahui perkembangan tingkat inflasi di Indonesia, maka factor makro selanjutnya yang mempengaruhi nilai NAB Reksadana Syariah yaitu Nilai

Tukar (Kur). Berikut disajikan grafik perkembangan tingkat kurs di Indonesia selama periode 2015 sampai 2020.

**Gambar 1.4**  
**Perkembangan Nilai Kurs di Indonesia pada periode 2015-2020**

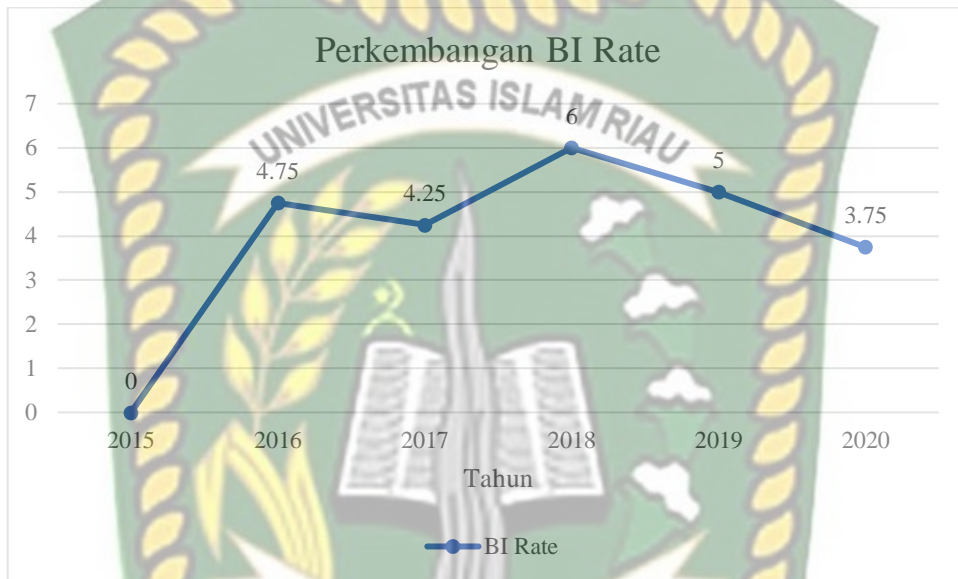


**Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ( data diolah, 2021)**

Pada gambar 1.4 diketahui bahwa perkembangan tingkat nilai kurs yang beredar di Indonesia pada periode 2015 sampai 2020. Dari gambar diatas diketahui bahwa nilai kurs di Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuasi. Pada tahun 2015 ke 2016 nilai kurs mengalami tingkat pelemahan terendah sebesar Rp 13.795,00 menjadi Rp 13.436,00. Dan pada tahun 2017 ke 2018, nilai kurs mengalami penguatan tertinggi sebesar Rp 13.548,00 menjadi Rp 14.481,00.

Berikut disajikan grafik perkembangan BI Rate di Indonesia selama periode 2015 sampai 2020, sebagai berikut.

**Gambar 1.5**  
**Perkembangan BI Rate di Indonesia pada periode 2015-2020**



*Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ( data diolah, 2021)*

Jika dilihat gambar 1.5 diketahui bahwa perkembangan BI Rate pada periode 2015 sampai 2020 mengalami fluktuasi yang berubah-ubah (Naik-Turun). Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,75%, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 4,25%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 6%. Setelah itu mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 5% dan 3,75%.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki kesimpulan yang berbeda – beda terhadap pengujian reksadana syariah. Misalnya, menurut Herlina Utami (2016), secara parsial ternyata terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inflasi dengan

nilai aktiva bersih reksa dana syariah, serta nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah, namun nilai BI Rate berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Secara silmutan ada pengaruh signifikan antara inflasi, kurs, dan BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah di Indonesia. Penelitian Siti Nurjanah (2018) mengemukakan bahwa secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Penelitian Muhammad Adrian (2019), menyimpulkan bahwa secara parsial inflasi berdampak relevan terhadap NAB reksadana syariah, sedangkan kurs memiliki dampak tidak relevan terhadap NAB reksadana syariah. Kemudian secara simultan, ke dua variabel tersebut memiliki dampak yang tidak relevan terhadap NAB reksadana syariah. atas dasar perbedaan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), dan BI Rate terhadap Reksa Dana Syariah di Indonesia”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini ialah: “Apakah Inflasi, Kurs, dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada Reksadana Syariah di Indonesia?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk Menganalisis apakah Inflasi, Kurs,

dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada Reksadana Syariah di Indonesia”.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi akademisi diharapkan dapat memberikan wawasan pustaka sebagai pengetahuan dibidang Investasi pasar modal dalam NAB reksa dana syariah, dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi penulis diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan terhadap bidang industri keuangan syariah, serta menerapkan ilmu yang didapatkan.
3. Bagi praktisi, penelitian ini harus menginformasikan untuk instansi terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai aset bersih reksadana syariah dan menginformasikan investor sebelum melakukan studi tentang investasi mereka saat ini

## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini dibagi menjadi enam bab yang masing-masing dibagi menjadi beberapa sub bab dengan penjelasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan beberapa landasan teoritis dan literatur penelitian dan mengusulkan hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang bentuk penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik dan metode pengumpulan dan analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini berisikan tentang : gambaran umum objek penelitian.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Reksadana

Menurut Pasal 1 Ayat (27) Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995: “Reksadana adalah wadah untuk menghimpun modal umum (pemodal) yang ditanamkan oleh manajer investasi dalam portofolio surat berharga atau saham. Portofolio efek bisa berupa saham, obligasi, instrumen pasar uang, atau kombinasi dari beberapa diantaranya. Reksadana syariah sendiri merupakan Reksadana yang beroperasi sesuai dengan ketentuan dan prinsip hukum Islam, baik dalam bentuk akad antara penanam modal dengan manajer investasi, maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi. Perbedaan mendasar antara reksa dana syariah dan reksa dana biasa terletak pada cara pengelolaannya dan prinsip kebijakan investasi yang diterapkan. (Herlina Utami, 2016).

Menurut Soemitra dalam Itsna Shofi Azkiyah (2017), beberapa istilah yang sering muncul dalam reksadana syariah adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah, atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.
2. Emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada publik
3. Mudharabah atau qirad adalah suatu akad atau sistim dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain untuk dikelola dengan keuntungan dibagi 2 atau sesuai aturan yang berlaku (tidak ada kelalaian dari mudharib).

4. Prospektus adalah setiap informasi tertulis sehubungan dengan penawaran umum agar pihak lain membeli efek.
5. Bank Kustodian adalah pihak yang kegiatan usahanya memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, menerima deviden, dan hak – hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.

## **2.2 Jenis-Jenis Reksadana**

Reksa Dana syariah menggunakan akad Wakalah. Perjanjian wakalah ini dibuat antara manajer investasi dan investor . Kemudian adapun jenis – jenisnya menurut Muhamad dalam Itsna Shofi Azkiyah (2017), reksa dana syariaiah dapat dibedakan menjadi seperti berikut ini:

### **2.2.1 Reksadana Berdasarkan Bentuk Hukum**

#### **1) Reksadana Berbentuk Perseroan**

Menurut Aziz dalam Itsna Shofi Azkiyah (2017), Reksa dana suatu perusahaan yang berbentuk hukum tidak berbeda dengan perusahaan lain. Perbedaannya terletak pada jenis bisnisnya, yaitu manajemen portofolio. Ketika reksa dana berbentuk perusahaan yang menerbitkan reksa dana, kegiatan usahanya meliputi peningkatan modal dan penjualan saham. Selain itu, modal dari penjualan saham tersebut diinvestasikan dalam berbagai surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang.

#### **2) Reksadana Kontrak Investasi Kolektif (KIK)**

Menurut Manan dalam Itsna Shofi Azkiyah (2017), Reksa dana berbentuk KIK dibentuk antara manajer investasi dengan bank kustodian. Manajer investasi

bertanggung jawab untuk mengelola portofolio reksa dana. Bank Kustodian bertugas dan bertanggung jawab atas pengelolaan dan penitipan kekayaan reksa dana. Setelah disahkan oleh BAPEPAM, Manajer Keuangan dapat melakukan penawaran umum. Sebagai bukti investasi, investor menerima saham partisipasi.

Reksadana berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK) merupakan alat untuk menghimpun modal dengan cara menerbitkan saham kepada investor, kemudian dana tersebut diinvestasikan lagi dalam berbagai jenis investasi, baik pasar modal, dan bukan pasar uang. (Aziz dalam Itsna Shofi Azkiyah 2017).

### **2.2.2 Reksadana Berdasarkan Sifat Operasional**

Tergantung pada sifat operasinya, reksadana dapat dibagi menjadi reksadana tertutup dan reksadana terbuka. Reksadana tertutup adalah reksadana yang tidak dapat membeli kembali saham yang telah dijual kepada investor. Sedangkan reksadana terbuka adalah reksadana yang dapat menawarkan dan membeli kembali saham - sahamnya dari pemodal sampai dengan sejumlah modal yang telah dikeluarkan.

Pengertian lain menurut Melvin dan Stacia (2017), Reksadana terbuka (Open-End Fund) wajib membeli saham atau unit penyertaan yang telah dijual kepada investor. Jika investor ingin menjual reksadana, manajer investasi wajib membeli kembali reksadana tersebut. Sedangkan reksadana tertutup tidak memiliki kewajiban untuk membeli kembali saham atau unit penyertaan yang telah dijual kepada investor. Jika seorang investor ingin menjual reksadana, ia harus melalui mekanisme pertukaran (bursa).

Berikut ini perbedaan antara reksadana tertutup dan reksadana terbuka

(Aziz dalam Itsna Shofi Azkiyah 2017):

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Reksadana Tertutup dengan Reksadana Terbuka**

Keterangan	Reksadana Tertutup	Reksadana Terbuka
Nominal saham	Dengan nilai nominal	Tanpa nilai nominal
Harga saham diperdagangkan	Sesuai harga pasar	Sesuai NAB
Premium harga saham terhadap NAB	Dengan premium, diskon atau nilai premium	Tanpa premium
NAB awal	Ditentukan oleh perseroan	Rp 1.000
Ditransaksikan efek	Ya	Tidak
Komponen <i>return on</i>	Dividen, <i>capital gain</i> serta saham bonus	Dividen <i>income</i> , <i>capital gain distribution</i> , NCIN
Pengaruh transaksi dalam jumlah banyak	Mempengaruhi harga saham karena berdasarkan <i>demand and supply</i>	Tidak mempengaruhi harga saham karena diperdagangkan menurut NAB
Sifat penawaran saham	Melalui penawaran umum seperti <i>right issue</i>	Ditawarkan kepada investor secara terus-menerus
Frekuensi menghitung NAB	Seminggu sekali	Setiap hari
Proses pembelian kembali	Pemegang saham menjual melalui bonus	Pemegang saham dapat menjual kembali kepada perusahaan
Aliran dana	Tidak ada aliran dana	Terjadi aliran dana terus-menerus
Izin operasional	Izin dari Bapepam	Izin dari Bapepam
Reinvestasi dana	Pasar modal dan pasar uang	Pasar modal dan pasar uang
Modal yang disetor penuh pada saat pendirian	Minimum 1% dari modal dasar	Minimum 1% dari modal dasar

### 2.2.3 Reksadana Berdasarkan Jenis Investasi

- 1) Reksadana Pendapatan Tetap Tanpa Unsur Saham

Reksadana pendapatan tetap non-ekuitas adalah reksadana yang mengadopsi strategi investasi dengan tujuan mempertahankan nilai modal awal dan mencapai pendapatan yang stabil. Reksadana ini dapat dengan mudah mempertahankan nilai modal aslinya karena tidak memiliki risiko kerugian yang biasa terjadi pada efek ekuitas. Namun, reksadana ini mengalami kesulitan dalam mendapatkan imbalan hasil di atas tingkat bunga pinjaman. .

#### 2) Reksadana Pendapatan Tetap Dengan Unsur Saham

Reksadana menginvestasikan setidaknya 80% dari modal yang dikelola (aset) dalam surat utang. Karena mereka dapat memegang saham yang biasanya memiliki risiko yang lebih tinggi, reksadana ini sangat cocok untuk investor yang tidak takut mengambil risiko kehilangan dari sebagian kecil modal atau dana awal mereka untuk mendapatkan peluang dalam memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada hasil deposito.

#### 3) Reksadana Saham (*Equity Fund*)

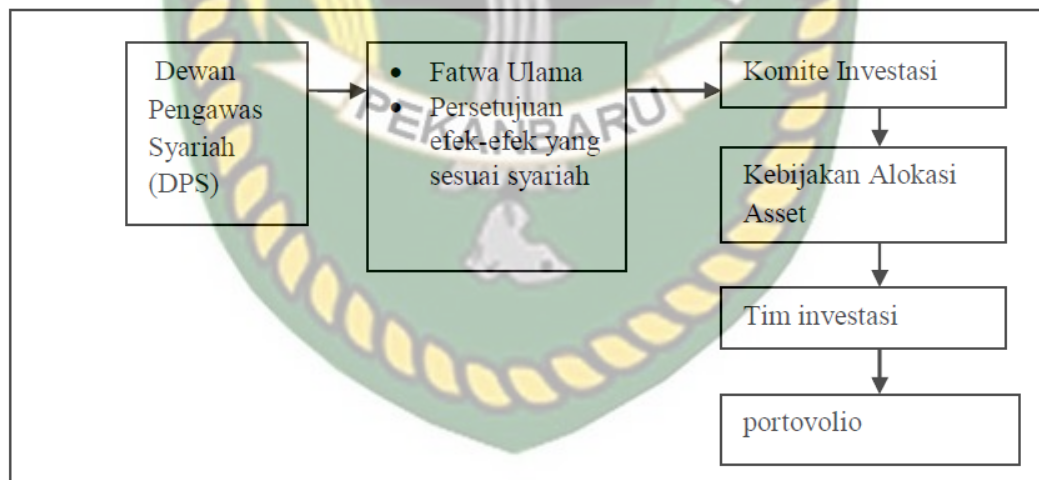
Reksadana menginvestasikan setidaknya 80% dari uang yang mereka kelola dalam sekuritas ekuitas. Pada umumnya saham dapat memberikan kontribusi dengan memberikan hasil yang menarik, berupa capital gain dengan pertumbuhan harga saham dan deviden. Banyak orang percaya bahwa berinvestasi di saham lebih cenderung spekulatif atau judi. Namun, secara teori dan pengalaman praktis, investasi saham dikatakan sebagai bentuk investasi jangka panjang yang menjanjikan.

#### 4) Reksadana Campuran (*Siscretionary Fund*)

Reksanadana yang memiliki perbandingan alokasi aset target pada saham dan obligasi yang tidak dapat diklasifikasikan kedalam ketiga reksadana lainnya. Reksadana ritel campuran memiliki fokus yang lebih fleksibel saat melakukan investasi. Fleksibilitas berarti pengelolaan investasi dapat menggunakan manajer investasi untuk beralih dari saham ke obligasi, deposito, atau aktivitas perdagangan, tergantung pada kondisi pasar.

Secara sederhana, proses pengelolaan investasi Reksa dana syariah dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Proses Pengelolaan Reksadana Syariah**



**Sumber: Soemitra dalam Herlina Utami 2016**

Dalam gambar 2.1 tersebut dijelaskan bahwa Pengawas syariah adalah forum yg berwenang dalam mengkaji, menggali, merumuskan nilai dan prinsip-prinsip aturan syariah terhadap bentuk fatwa yang dijadikan panduan dalam aktivitas transaksi yg terjadi pada forum keuangan syariah dengan menyetujui

imbas - imbas yang sinkron dapat menggunakan prinsip syariah. Pedoman tadi dipakai oleh komite investasi buat menyusun tujuan, kebijakan & taktik investasi yg kemudian dilaksanakan sang tim investasi pada bentuk portofolio saham yg sinkron dengan menggunakan prinsip - prinsip syariah.

### 2.3 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Menurut Ahmad Rodoni (Dalam Herlina Utami Dwi Ratna, 2016) berpendapat bahwa Nilai aset bersih (NAB) adalah nilai total investasi dan uang tunai yang dimiliki dikurangi biaya utang dari operasi bisnis yang dibayarkan. Dan Nilai Aktiva bersih (NAB) merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil portofolio reksa dana. Nilai Aktiva bersih dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NAV_t = (NVA_t - LIAB_t)$$

Keterangan:

$NAV_t$  = Nilai Aktiva Bersih periode t

$NVA_t$  = Total nilai pasar aktiva periode t

$LIAB_t$  = Total kewajiban reksa dana periode t

Nilai Aktiva Bersih (NAB) sebagaimana dijelaskan di atas tidak mencerminkan harga produk reksadana. Untuk menunjukkan bahwa harga reksadana adalah nilai aset bersih per unit bunga. Rumus untuk menghitung NAB per unit adalah sebagai berikut:

$$\text{NAB per unit} = \frac{\text{Total Nilai Aktiva Bersih}}{\text{Total unit penyertaan (saham) yang diterbitkan}}$$

Perubahan yang terjadi pada nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana antara lain disebabkan oleh perubahan komposisi portofolio seperti penambahan atau pengurangan efek dalam portofolio. Selain itu, perubahan jumlah surat berharga (efek) dan perubahan harga pasar surat berharga (efek) yang dimiliki dalam portofolio juga mempengaruhi nilai aset bersih. Selain itu, perubahan jumlah unit yang beredar dalam pembelian dan pelunasan unit juga dapat mempengaruhi nilai aset bersih (NAB) reksadana. (Tandelilin dalam Singgih Rasyitu Brahim 2021). Menurut Siti Nurjanah (2018), Nilai aktiva bersih per unit adalah harga wajar dari portofolio reksa dana setelah seluruh beban operasional dikurangi dan dibagi dengan jumlah unit yang beredar.

#### 2.4 Inflasi

Inflasi diartikan sebagai kecenderungan harga barang atau jasa yang meningkat secara umum serta berkelanjutan. Dalam hal ini naiknya harga dari suatu komoditas tidak termasuk sebagai inflasi, jika kenaikannya tidak mewabah dan tidak berkelanjutan (Boediono dalam Muhamad Asrian dan Lucky Rachmawati, 2019). Menurut Ebert dan Griffin dalam Herlina Utami (2016), Inflasi adalah suatu kondisi di mana jumlah barang yang beredar lebih kecil dibandingkan permintaan dan harga meningkat secara signifikan di seluruh sistem perekonomian. Secara sederhana inflasi ditandai dengan kenaikan harga barang secara umum, dan terus – menerus.

Inflasi terdiri dari beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:

- a Berdasarkan pada parah atau tidak suatu inflasi yaitu: inflasi ringan (dibawah 10% per tahun), inflasi sedang (diantara 10 – 30% per tahun),

inflasi berat (diantara 30 – 100% pertahun), dan hiper inflasi (diatas 100% per tahun)

- b Berdasarkan sebab awal, inflasi dibedakan menjadi: *Demand Full Inflation*, dan *Cost Full Inflation*.
- c Berdasarkan sumbernya, inflasi dapat dibedakan menjadi: *Domestic Inflation* dan *Inported Inflation*.

Menurut Rhardja dan Manurung dalam Itsna Shofi (2017), terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang wajib dibeli oleh konsumen selama periode waktu tertentu..
- b Indeks Harga Pedagang Besar (IHPB) dirancang untuk melihat tingkat inflasi di sisi produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima oleh produsen pada berbagai tingkat produsen.
- c Indeks Harga Implisit (IHI) adalah penjelasan dengan memberikan gambaran yang sangat terbatas tentang tingkat inflasi karena indeks hanya mencakup beberapa lusin atau ratusan barang dan jasa dalam beberapa puluh kota. Sedangkan jenis barang dan jasa yang dihasilkan bisa berjumlah ribuan bahkan lebih. Kegiatan ekonomi tidak hanya di beberapa kota, tetapi di setiap semua sudut wilayah.

Hubungan antara inflasi dan Nilai Aktiva Bersih dapat dilihat dari sisi ekonomi. Inflasi menyebabkan harga barang dan jasa meningkat. Harga jual tinggi

mengakibatkan juga mengurangnya daya beli masyarakat. Jika daya beli masyarakat berkurang maka keuntungan perusahaan juga akan berkurang. Selanjutnya harga portofolio reksadana syariah juga akan berkurang dan NAB reksa dana syariah juga sama.

Di sisi lain, untuk mengendalikan inflasi yang tinggi, pemerintah akan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang beredar. Hal ini justru dapat menghalangi investor untuk menempatkan modalnya di pasar uang atau bank dengan menjual portofolionya. Dengan menurunnya kepemilikan portofolio reksa dana syariah, maka harga portofolio akan turun yang pada gilirannya menurunkan nilai aset bersih reksa dana syariah. Dengan kata lain, hubungan yang terjadi antara inflasi dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana campuran syariah adalah berlawanan arah atau negatif signifikan terhadap kinerja reksadana saham, (Maulana dalam Itsna Shofi Azkiyah 2017).

## **2.5 Kurs**

### **a. Pengertian Kurs (Nilai Tukar)**

Kurs atau nilai tukar adalah suatu perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Seperti perbandingan mata uang rupiah negara Indonesia terhadap dollar amerika yang menunjukkan bahwa jumlah berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dalam satu dollar amerika. Pada hakikat ini, merosotnya nilai tukar rupiah disebabkan terjadinya refleksi pada menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat pembayaran internasional ini. Dan jika semakin mekuatnya kurs rupiah

sampai batas tertentu itu berarti menunjukkan gambaran kinerja uang dipasar uang semakin mengalami perbaikan. Apabila terjadi peningkatan terhadap laju inflasi maka akan berdampak terhadap melemahnya nilai tukar domestic terhadap mata uang asing.

Nilai tukar atau kurs menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Nilai tukar juga dapat didefinisikan sebagai jumlah mata uang nasional yang diperlukan, yaitu jumlah rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. (Sukirno, 2015).

Nilai tukar mewakili penukaran dari satu mata uang ke mata uang lain dan digunakan dalam berbagai transaksi, termasuk perdagangan internasional, pariwisata, investasi internasional, atau arus internasional Mata uang jangka pendek antar negara melintasi batas geografis ataupun hukum.. (Yuniarti, 2016: 143)

Penggunaan valuta asing atau mata uang asing untuk sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional diperlukan karena pada umumnya negara-negara yang melakukan jual beli hanya ingin membayar barang yang diberikan kepada negara lain dengan mata uang negaranya sendiri, atau mata uang negaranya. Mata uang negara lain yang dianggap perlu atau ditetapkan sebagai standar mata uang asing, misalnya Yen, USD, dll.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs**

Nilai tukar dapat mengalami kondisi yang berubah. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut kenaikan mata uang asing. penurunan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut devaluasi mata uang asing. Devaluasi adalah

kebijakan pemerintah untuk menurunkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, sedangkan revaluasi adalah kebijakan pemerintah untuk menaikkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing. (Yuniarti, 2016: 144). Menurut Murni (2016 : 267- 268) Perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh:

**Tabel 2.2**  
**Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs)**

Faktor-Faktor	Perubahan Yang Terjadi	Perubahan Kurs
Cita rasa masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cita rasa terhadap produk domestik naik, impor turun. Permintaan terhadap valuta asing turun.</li> <li>• Cita rasa terhadap produk luar negeri naik, impor naik. Permintaan terhadap valuta asing bertambah</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><i><b>Kurs Turun</b></i></p> <p style="text-align: center;"><i><b>Kurs Naik</b></i></p>
Harga barang ekspor dan impor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga produk domestik murah, ekspor turun, supply valuta asing bertambah</li> <li>• Harga produk domestic mahal, ekspor turun,</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><i><b>Kurs Turun</b></i></p> <p style="text-align: center;"><i><b>Kurs Naik</b></i></p>

	<p>supply valuta asing berkurang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga barang impor turun, permintaan valuta asing bertambah</li> <li>• Harga barang impor naik, permintaan valuta asing berkurang</li> </ul>	<p><i>Kurs Naik</i></p> <p><i>Kurs Turun</i></p>
Terjadinya inflasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi menyebabkan harga produk dalam negeri naik, impor meningkat, permintaan valuta asing bertambah</li> <li>• Inflasi menyebabkan harga produk domestik naik, ekspor turun, permintaan valuta asing bertambah</li> </ul>	<p><i>Kurs Naik</i></p> <p><i>Kurs Naik</i></p>
Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi tinggi, aliran modal ke dalam negeri meningkat. Permintaan</li> </ul>	<p><i>Kurs Naik</i></p>

	terhadap mata uang domestik naik • Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi rendah, aliran modal ke luar negeri meningkat. Permintaan terhadap valuta asing naik	<i><b>Kurs Turun</b></i>
--	---	--------------------------

**c. Sistem Nilai Tukar**

Didalam suatu negara, satu-satunya lembaga resmi yang dapat mengubah jumlah uang beredar adalah Bank Sentral negara tersebut. Bank sentral dalam kehidupan sehari-hari sering melakukan jual beli mata uang asing. Setiap bank sentral dapat memilih antara dua sistem nilai tukar, yaitu: (Karim, 2015: 160)

1. Sistem nilai tukar tetap (Fixed Exchange Rate System), yaitu nilai tukar mata uang yang ditetapkan pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing oleh otoritas keuangan suatu negara.
2. Sistem nilai tukar mengambang (Floating Exchange Rate System), yaitu nilai tukar mata uang suatu negara ditentukan oleh penawaran dan permintaan mata uang di pasar uang. Di bawah konsep ini, nilai tukar dibiarkan bergerak bebas.

Sedangkan, menurut Nellis (Yuniarti, 2016: 148), sistem nilai tukar yang digunakan oleh suatu negara adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate System*) Sistem nilai tukar mengambang didefinisikan sebagai hasil keseimbangan yang terus berubah berdasarkan perubahan penawaran dan permintaan di pasar valuta asing. Dalam sistem ini, nilai mata uang suatu negara ditentukan oleh penawaran dan permintaan mata uang negara tersebut di pasar valuta asing internasional.
2. Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate System*) Pemerintah dapat mempertahankan kebijakan menjaga nilai mata uangnya pada tingkat yang stabil dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing. Dalam sistem ini, mata uang suatu negara secara permanen ditetapkan ke mata uang asing.
3. Nilai Tukar Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate System*) Sistem ini berlaku dalam situasi yg memperlihatkan bahwa nilai tukar dipengaruhi menurut permintaan dan penawaran, namun Bank Sentral berdasarkan saat ke saat ikut campur tangan buat menstabilkan nilainya.

## 2.6 BI Rate

Suku bunga menurut Herlina Utami (2016) adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persentase dan untuk jangka waktu tertentu. Tingkat bunga dibagi menjadi 2, yaitu tingkat bunga nominal dan tingkat bunga riil. Suku bunga nominal adalah rate yang dapat diamati pasar. Sedangkan suku buga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga sesungguhnya. Suku bunga riil sama dengan suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan. Berikut ini rumus Bi Rate sebagai berikut :

$$r = i - \pi$$

Keterangan:

$r$  = Suku bunga riil

$i$  = Suku bunga nominal

$\pi$  = Laju inflasi

Teori Suku Bunga secara garis besar dibagi menjadi 2, yaitu teori klasik dan teori Keynes. Teori – teori ini dijabarkan sebagai berikut:

a Teori Klasik

Menurut teori klasik, tabungan dan deposito adalah fungsi dari suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin besar keinginan warga untuk menyimpan uang di bank artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat cenderung untuk mengurangi pengeluarannya agar menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah harga dari loanable funds. Atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan. Investasi juga tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, keinginan investasi semakin kecil. Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi.

b Teori Keynes

Teori ini berprinsip bahwa tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang. Menurut teori ini, ada tiga alasan mengapa seseorang mau menyimpan uang. Motif tersebut adalah motif trading, hedging, dan spekulatif. Ketiga motif yang menjadi sumber permintaan uang ini dikenal sebagai preferensi likuiditas. Teori kunci menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara

kemauan masyarakat untuk membayar suku bunga dan faktor spekulatif untuk permintaan uang. Permintaan akan tinggi ketika suku bunga rendah dan permintaan akan rendah ketika suku bunga tinggi.

Pengertian BI Rate yang dimaksud dengan rasio BI menurut Badan Pusat Statistik adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter atau stance yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Menurut Siamat Dahlan dalam Herlina Utami (2016), suku bunga BI adalah suku bunga berjangka satu bulan yang diumumkan secara berkala oleh Bank Indonesia untuk jangka waktu tertentu, yang bertindak sebagai sinyal (posisi) pemerintah..

Menurut Siti Nurjanah (2018), BI Rate adalah suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada RDG (Rapat Dewan Gubernur) triwulanan untuk berlaku selama satu triwulan, kecuali ditetapkan berbeda oleh RDG bulanan dalam triwulan yang sama.

Fungsi dari BI Rate sendiri yaitu untuk mengontrol laju inflasi. Maksudnya apa bila Inflasi naik, maka BI Rate juga dinaikkan. Setelah penyebaran uang ditekan peredarannya, BI dapat menurunkan BI Rate. Fungsi lainnya ialah untuk menjaga ekonomi tetap stabil. Maksudnya ialah jika BI Rate naik, suku bunga deposito dan kredit juga naik. Sebaliknya jika BI Rate turun, suku bunga deposito dan kredit juga turun. Hal ini dilakukan agar terjadi pemerataan suku bunga di semua lembaga perbankan berdasarkan keadaan ekonomi saat ini.

Dari sisi Investor, BI Rate merupakan penggerak untuk berinvestasi. Jika BI Rate turun, maka investasi akan menguat dan beralih ke pasar modal. Seiring dengan itu, maka permintaan terhadap efek meningkat. Meningkatnya harga efek

akan menaikkan harga portofolio juga. Hal ini juga mengakibatkan NAB reksa dana syariah meningkat.

Sebaliknya, dengan naiknya BI rate, investor akan menarik dananya dari pasar modal dan memindahkannya ke bank yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai surat berharga di pasar. Akibatnya, harga portofolio reksa dana syariah juga turun. Jika portofolio reksa dana menurun, maka nilai aset bersih reksa dana syariah juga akan menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara suku bunga Bank Indonesia (BI) dengan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah berlawanan arah atau negatif signifikan. (Nurlaili dalam Itsna Shofi Azkiyah 2017).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi NAB yang merupakan risiko unsystematic pasar. Risiko unsystematic pasar terjadi ditentukan oleh nilai sekuritas pada pasar saham. Efek yg berfluktuasi sesuai dengan syarat ekonomi secara umum. Mengingat fenomena bahwa portofolio terdiri atas imbas – imbas menurut pasar saham, maka terjadi fluktuasi pada pasar imbas berpengaruh pribadi dalam Nilai Aktiva Bersih reksadana. apabila NAB menurun, ini berarti return yg diperoleh menjadi galat satu indikator investasi jua menurun. Return & risiko berkecimpung searah (Tandelilin dalam Yesika Novita L.G 2017).

Reksadana memiliki indeks yang tercermin dalam indeks pasar saham. Indeks saham adalah indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham untuk mengukur kinerja saham pada suatu perusahaan. Indeks saham disebut juga sebagai indeks pasar saham karena merupakan indeks yang menggambarkan pergerakan harga saham..

## 2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

### 2.7.1 Pengaruh Inflasi Terhadap NAB Reksadana Syariah

Dari segi ekonomi, kenaikan inflasi akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa. Tingginya harga jual menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada keuntungan perusahaan. Selain itu, harga portofolio reksa dana syariah juga akan berdampak pada penurunan nilai aset bersih reksa dana syariah. Di sisi lain, untuk mengendalikan inflasi yang tinggi, pemerintah akan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang beredar. Hal ini memungkinkan investor untuk memindahkan modalnya ke pasar uang atau ke bank dengan menjual portofolionya. Dengan berkurangnya kepemilikan portofolio reksa dana syariah maka harga portofolio akan turun dan berdampak pada penurunan nilai aset bersih reksa dana syariah. Dengan kata lain, hubungan antara inflasi dan nilai aset bersih (NAB) reksa dana hibrid syariah berjalan berlawanan arah

Penelitian yang dilakukan oleh Syntia Priyandini dan Wirman (2021) yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada NAB Reksadana Syariah. Sedangkan variable inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada NAB Reksadana Syariah.

Dari penjelasan diatas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah.

### 2.7.2 Pengaruh Kurs Terhadap NAB Reksadana Syariah

Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam melakukan investasi dan operasi mereka terkena risiko nilai tukar. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko yang timbul dari pengaruh perubahan nilai tukar mata uang nasional terhadap nilai tukar mata uang negara lain. Perubahan nilai tukar mata uang asing yang tidak diantisipasi oleh pelaku usaha akan mempengaruhi nilai usaha. (Rachman dan Mawardi, 2015: 992)

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai mata uang suatu negara adalah suku bunga memiliki hubungan yang kuat dengan inflasi. Ketika inflasi tinggi, suku bunga cenderung lebih tinggi. Kebijakan menaikkan suku bunga ditujukan untuk menahan inflasi dan memperkuat nilai tukar mata uang nasional. Dari sisi emiten, penguatan nilai tukar (nilai tukar mata uang nasional lebih rendah dari nilai sebelumnya) akan menurunkan biaya produksi, terutama biaya impor bahan baku. Dengan pengurangan biaya bahan baku, itu akan membawa lebih banyak manfaat bagi bisnis. Hal ini dapat meningkatkan harga portofolio reksa dana syariah, sehingga nilai aset bersih reksa dana syariah juga akan meningkat. Dengan kata lain, hubungan yang terjadi antara nilai tukar Rupiah (nilai tukar) dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah berjalan berlawanan arah.

Penelitian yang dilakukan oleh Syntia Priyandini dan Wirman (2021) yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada

NAB Reksadana Syariah. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada NAB Reksadana Syariah.

Dari penjelasan diatas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah.

### **2.7.3 Pengaruh BI Rate Terhadap NAB Reksadana Syariah**

Dari sudut pandang investor, rasio BI adalah kekuatan pendorong di belakang investasi. Langkah ini bisa mendorong investasi karena rasio BI diturunkan sehingga semua investasi pindah ke pasar modal. Seiring dengan itu, permintaan surat berharga semakin meningkat, sehingga harga portofolio reksa dana syariah juga meningkat. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Sebaliknya, ketika BI rate dinaikkan, investor akan menarik dananya dari pasar modal dan memindahkannya ke bank yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi.

Hal ini yang menyebabkan penurunan nilai surat berharga di pasar, sehingga harga portofolio reksa dana syariah juga ikut turun dan berdampak pada penurunan nilai aset bersih reksa dana syariah. Dengan kata lain, hubungan antara suku bunga Bank Indonesia (BI) dan nilai aset bersih (NAB) reksa dana hibrida syariah berjalan berlawanan arah.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari (2016) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia (periode 2010-2016)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh positif yang signifikan antara inflasi dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah periode 2010-2016, Kurs berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah periode 2010-2016 dan BI rate berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah periode 2010-2016.

Dari penjelasan diatas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Bi rate berpengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah.

### 2.8 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini akan dijabarkan ke dalam tabel berikut :

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Nurjanah (2018)	Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh terhadap NAB reksa dana syariah. berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,221 atau 22,1%.
2	Muhamad Adrian dan Lucky Rachmawati (2019)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah	Kuantitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial inflasi berdampak signifikan terhadap NAB reksa dana syariah, sedangkan Kurs memiliki dampak yang tidak signifikan bagi NAB reksa dana syariah. Kemudian secara simultan, kedua

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				variabel tersebut memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.
3	Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari (2016)	Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia (periode 2010-2016)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif yang signifikan antara inflasi dengan NAB reksa dana syariah, Kurs dengan NAB reksa dana syariah, dan BI rate berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. secara simultan, ada pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.
4	Ainur Rachman dan Imron Mawardi (2015)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap <i>Net Asset Value</i> Reksa Dana Saham Syariah	Deskriptif	Hasil dari pengujian simultan menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI rate memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah dengan nilai signifikansi 0,004. Saran bagi manajer investasi adalah untuk tetap memperhatikan faktor-faktor makro ekonomi seperti: seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI

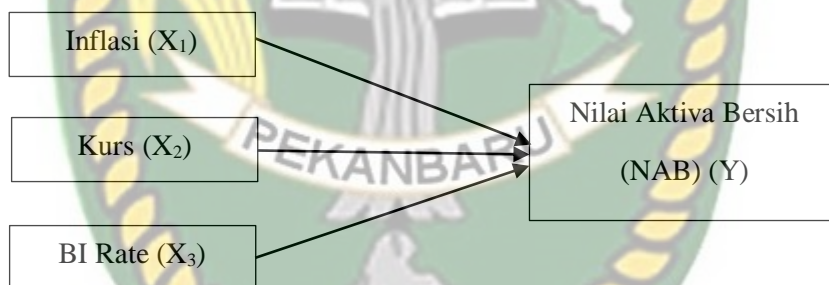
No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				rate. Untuk berinvestasi di reksa dana saham syariah bisa memberikan kontribusi keuntungan yang maksimal.
5	Itsna Shofi Azkiyah (2017)	Pengaruh Bank Indonesia (Bi) <i>Rate</i> , Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah ( <i>Kurs</i> ) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah Periode 2014-2016	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Indonesia (BI) <i>Rate</i> , Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah ( <i>Kurs</i> ) secara simultan berpengaruh terhadap NAB reksadana campuran syariah dengan nilai Prob. <i>F-statistic</i> sebesar $0,000000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara parsial Bank Indonesia (BI) <i>Rate</i> berpengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap NAB reksadana campuran syariah dengan nilai Prob. thitung sebesar $0,0006 < 0,05$ . Inflasi berpengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap NAB reksadana campuran syariah dengan nilai Prob. thitung sebesar $0,0357 > 0,05$ . Dan Nilai Tukar Rupiah ( <i>Kurs</i> ) berpengaruh

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan dengan korelasi negatif terhadap NAB reksadana campuran syariah dengan nilai Prob. thitung sebesar $0,0215 < 0,05$ .

## 2.9 Kerangka Berfikir

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Inflasi, Kurs, BI Rate, Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)**



*Sumber : Referensi Jurnal dan Skripsi*

## 2.10 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

“Diduga bahwa Inflasi, Nilai Kurs, BI Rate, berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada Reksadana Syariah di Indonesia”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Cara metode ini yaitu menganalisis data – data yang sudah dipublikasikan, kemudian data diolah agar mencapai suatu kesimpulan berdasarkan hipotesis. Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menggali hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini mengacu pada hubungan kausal sebab - akibat yang memiliki variabel yang mempengaruhi (Independen), dan variabel yang dipengaruhi (Dependen). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, Kurs, dan BI Rate. Sedangkan variabel Dependen dalam penelitian ini adalah NAB (Nilai Aktiva Bersih).

#### 3.2 Operasional Variabel

Berikut adalah tabel operasional variabel di dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<b>Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah (Y)</b>	Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah adalah total nilai investasi dan kepemilikan kas dikurangi dengan kewajiban operasional yang dibayarkan.	$Total\ NAB = Nilai\ Aktiva - Total\ Kewajiban$	Rasio
2	<b>Inflasi (X<sub>1</sub>)</b>	Inflasi merupakan situasi di mana jumlah barang-barang yang beredar kurang (minim) dari jumlah yang diminta, yang akan menyebabkan	<b>Inflasi:</b> a. IHK	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		kenaikan harga yang meluas dalam sistem ekonomi global.	<p>Inflasi</p> $= \frac{IHK(t) - IHK(t-1)}{IHK(t-1)} \times 100\%$ <p>b. IHPB</p> <p>Inflasi</p> $= \frac{IHPB(t) - IHPB(t-1)}{IHPB(t-1)} \times 100\%$ <p>c. IHI</p> <p>Inflasi</p> $= \frac{IHI(t) - IHI(t-1)}{IHI(t-1)} \times 100\%$	
3	Kurs (X <sub>2</sub> )	Kurs adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain.	<p><b>Kurs:</b></p> <p>a. <i>Fixed Exchange Rate System</i></p> <p>b. <i>Floating Exchange Rate System</i></p>	Rasio
4	BI Rate (X <sub>3</sub> )	BI Rate adalah Kebijakan suku bunga mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.	<p><b>BI Rate:</b></p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> <math display="block">r = i - \pi</math> </div>	Rasio

*Sumber : Referensi Jurnal dan Skripsi*

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari buku – buku, jurnal, skripsi, dan kajian pustaka terdahulu. Sedangkan sumber data dari penelitian ini di dapatkan dari website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dalam mencari statistik Reksa

Dana syariah. website resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id* untuk mencari data Inflasi, Kurs dan BI Rate.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah yang terdapat pada OJK periode tahun 2015 hingga tahun 2021. Dan Inflasi, Kurs, dan BI Rate pada periode tahun 2015 hingga 2021 pada BI.go.id.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu total jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Reksadana Syariah Indonesia.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data di dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan. Dimana data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data model Time Series adalah metode peramalan dengan menggunakan analisa pola hubungan antara variabel yang akan dipikirkan dengan variabel waktu dengan menggunakan software Eviews 12.

Dilakukan Uji Asumsi Parametrik diantaranya ialah:

- 1) Uji Normalitas.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pendistribusian data yang akan digunakan dalam penelitian. Maka dari itu sebaiknya data sekunder harus lulus uji normalitas sebelum di olah lebih lanjut. dalam penelitian uji normalitas data digunakan uji normalitas data dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

## 2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memastikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dalam penelitian ini (data berdistribusi normal). Jika hal ini tidak ditemukan, maka asumsi regresi klasik telah terpenuhi.

## 3) Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis. Tujuannya adalah mengetahui pengaruh antara variabel Independen inflasi ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), dan BI Rate ( $X_3$ ) terhadap variabel Dependen NAB Reksa Dana Syariah ( $Y$ ). Secara persamaan rumus uji regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = NAB (Nilai Aktiva Bersih)

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Kurs

$X_3$  = BI Rate

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien arah regresi

e = faktor lain yang mempengaruhi variabel y

4) Uji Hipotesis

a Uji Parsial T-test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji-t memiliki syarat bahwa jika nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka hipotesis tidak teruji. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka hipotesis teruji yaitu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan melihat pengaruh signifikansi dari perbandingan nilai alfa (0,05), jika  $t\text{-signifikan} > 0,05$  maka hipotesis tidak signifikan dan apabila  $t\text{-signifikan} < 0,05$  maka berarti hipotesis signifikan.

b Uji Simultan F-Test.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersamaan atau signifikan terhadap variabel dependen. Uji F juga memiliki ketentuan bahwa jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka hipotesis diuji yang menandakan bahwa terdapat pengaruh variable independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Dan apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka menilai bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penilaian tingkat signifikansi F-signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis bernilai signifikan. dan  $F\text{-signifikan} < 0,05$  maka hipotesis tidak bernilai signifikan.

#### 5) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai berkisar dari 0 hingga 1. Secara umum, koefisien determinasi untuk data cross-sectional relatif rendah karena variabilitas yang besar antara setiap pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu seringkali koefisien determinasinya tinggi. (Herlina Utami, 2016).



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Sejarah Reksadana Syariah Di Indonesia

Awal mula mendirikan reksa dana syariah di Indonesia pada tahun 1997, dikelola oleh PT. Danareksa Investment Management (DIM) menjadi titik awal pengembangan instrumen syariah di pasar modal. Selain itu, pada 3 Juli 2000, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 jenis saham lembaga berkembang yang kegiatan perdagangannya sesuai dengan ketentuan Syariah.

Penentuan menurut kriteria komponen JII disusun sesuai persetujuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) DIM. Dengan mempunyai link yg berbasiskan investasi dan iuran pertanggung, munculnya surat hutang negara dan obligasi cooperation. Adanya indeks ini dibutuhkan bisa meningkatkan kepercayaan investor pada investasi secara syariah. Dengan hadirnya Bank Muamalat, Asuransi Takaful, tumbuhnya Lembaga Keuangan Syariah menyebabkan perilaku optimis semakin meningkatnya gairah investasi yg berbasis syariah dalam investor muslim. Bapepam mulai melakukan inisiatif buat mewadahi investor bagi para pelaku muslim, maka mulai tahun 1997 dihadirkan reksadana syariah menggunakan produknya yg Bernama Danareksa Syariah, yg disahkan keberadaannya oleh Bapepam pada tanggal 12 juni 1997.

Reksa Dana Syariah didirikan dalam bentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal sebagaimana diatur dalam Akta No. 24 tanggal 12 Juni 1997 yang dibuat di hadapan notaris Djejem Wijaya di

Jakarta antara PT Danareksa Fund Management selaku Investasi Direktur dan Citibank N.A Jakarta sebagai Bank Kustodian.

Di Indonesia, reksa dana sudah ada sejak tahun 1977 melalui PT Danareksa. Dan produk yang ditawarkan pun tidak beragam seperti saat ini, dan penyebarannya masih terbatas pada kalangan tertentu. Pada tahun 1997, Perusahaan Negara PT. Danareksa merupakan pionir dalam penerbitan reksa dana syariah. Reksa dana merupakan instrumen pasar modal pertama yang beroperasi sesuai dengan syariah Islam dan merupakan langkah awal lahirnya pasar modal syariah.

Setelah 3 tahun hadirnya reksa dana syariah di pasar modal, PT Danareksa kembali merilis instrumen syariah baru yaitu JII (Jakarta Islamic Index) yang merupakan indeks saham syariah. Dan ada prinsip-prinsip operasi yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam.

Pesatnya pertumbuhan reksa dana di pasar modal, baik saham biasa maupun saham syariah, tidak lepas dari hadirnya Undang-Undang Pasar Modal Indonesia No. 8 Tahun 1995. Dan juga pengenalan pasar modal syariah oleh Bapepam bekerjasama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN) diawasi langsung oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah). Diharapkan dengan munculnya lembaga-lembaga tersebut di atas, sehingga seluruh pelaku pasar modal merasa terlindungi atas hak-hak masyarakat dari praktik bisnis yang berpotensi merugikan.

Dengan adanya reksadana, sebenarnya untuk investor kecil diberikan kesempatan untuk turut serta dalam berinvestasi pada pasar modal dengan

mendapatkan berbagai keuntungan (situs Bapepam-LK, 2010) yaitu sebagai berikut.

1. Investor mempunyai akses buat menyusun portofolio berdasarkan majemuk instrument investasi yg sulit dan mahal buat dilakukan sendiri.
2. Diverifikasi secara otomatis, portofolio investor secara otomatis dialokasikan di antara aset yang berbeda sesuai dengan profil risiko masing-masing.
3. Barrier to entry rendah. Siapapun bisa memulai berinvestasi pada reksadana dimulai dari Rp 100 ribu
4. Investasi dikelola oleh manajer investasi profesional dengan pengawasan bank pengawas dan diawasi secara ketat oleh BapepamLK. Hasil investasi reksa dana ini belum kena pajak.
5. Likuiditas tinggi, saham ekuitas dapat dibeli atau dijual kembali setiap hari di bursa melalui Manajer Investasi.
6. Investor institusi seperti dana pensiun, bank dan perusahaan swasta juga dapat menikmati manfaat dari reksa dana.
7. Bagi pemerintah dan emiten, reksa dana merupakan sumber dana investasi yang dapat diakses secara luas oleh investor, sehingga jumlah modal yang dihimpun bisa jauh lebih besar.

#### 4.2 Deskripsi Data Reksadana Syariah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).selama periode waktu hingga tahun 2021 yang terlampir pada lampiran penelitian.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil dari perolehan data yang dilakukan dalam tahapan analisis data termasuk pembahasan atas pengelolaan data. Secara berurutan, bab ini akan memberikan gambaran umum dari hasil penelitian, uji asumsi klasik, hasil analisa regresi serta pengujian hipotesis penelitian. Sehingga hasil dari penelitian ini akan menjawab perumusan masalah pada bab pertama, oleh karena itu tujuan yang ingin diinginkan dalam penelitian dapat dicapai.

##### 5.1.1 Analisis Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Dengan melakukan analisis deksriptif terhadap data penelitian akan dapat mengetahui data-data yang digunakan dalam setiap variabel penelitian. Adapun variabel yang terdapat dipenelitian ini yaitu NAB Reksadana Syariah sebagai variabel Y (Dependen) dan Inflasi ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), dan BI Rate ( $X_3$ ) sebagai variabel X (Independen).

Nilai aktiva bersih atau NAB Reksadana Syariah merupakan bentuk variable Y dalam penelitian ini. Pada kinerja investasi pengelolaan portofolio reksadana tercermin dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang terdapat dalam reksadana syariah. Dari nilai NAB ini dapat mengetahui baik tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi yang dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi investasi yang dijalankan oleh manajer investasi yang bersangkutan. Dan NAB Reksadana Syariah dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor makro ekonomi seperti Inflasi, Kurs dan nilai Suku Bunga (BI Rate) serta faktor

lainnya. Nilai NAB reksadana terbuka per saham selalu dihitung setiap hari dan diumumkan kepada masyarakat. Beda halnya dengan Nilai NAB reksadana tertutup yang dihitung cukup sekali dalam satu minggu.

Berikut data Nilai NAB Reksadana Syariah yang diambil selama periode penelitian tahun 2015-2021 pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data Nilai NAB Reksadana Syariah periode 2015-2021 adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.1**  
**Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah**  
**Periode 2015-2021 (Dalam Miliar Rupiah)**

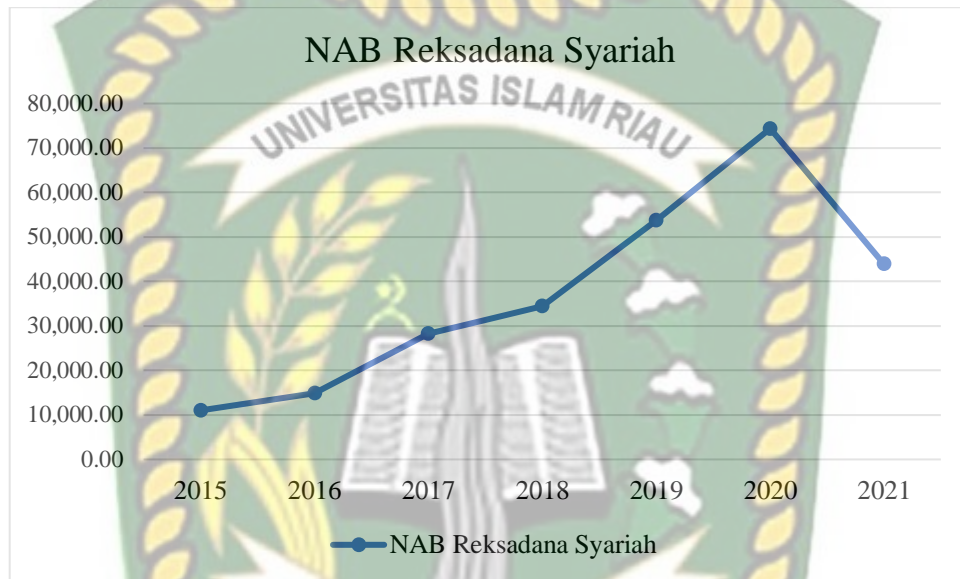
Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	11,260.39	10,396.86	15,944.50	27,876.73	37,300.97	55,772.87	73,269.33
Februari	11,451.32	9,061.02	16,204.97	30,283.52	36,761.47	58,008.44	77,847.03
Maret	12,035.97	9,470.14	16,123.54	31,108.82	37,114.19	57,420.96	79,440.23
April	11,609.42	9,303.47	18,127.42	32,380.08	35,378.79	59,164.28	77,509.33
Mei	11,796.36	9,556.16	18,179.07	33,313.53	32,448.69	58,110.05	40,674.91
Juni	9,303.46	9,901.24	18,914.54	32,167.28	33,056.75	58,069.05	40,325.60
Juli	11,393.42	9,928.47	18,686.92	32,665.06	48,471.93	63,517.75	40,127.08
Agustus	10,838.18	10,666.52	20,625.23	31,129.20	50,290.50	69,709.46	39,707.28
September	10,108.49	12,087.00	21,427.72	31,797.51	55,543.29	71,649.52	41,313.64
Oktober	10,696.32	12,159.95	22,369.64	33,330.86	57,342.51	71,654.09	40,949.92
November	11,030.35	12,930.30	24,124.66	33,975.60	55,300.47	71,795.62	42,668.70
Desember	11,019.43	14,914.63	28,311.77	34,491.17	53,735.58	74,367.44	44,004.18
<b>Total</b>	<b>132,543.11</b>	<b>130,375.76</b>	<b>239,039.98</b>	<b>384,519.36</b>	<b>532,745.14</b>	<b>769,239.53</b>	<b>637,837.23</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11,045.26</b>	<b>10,864.65</b>	<b>19,920.00</b>	<b>32,043.28</b>	<b>44,395.43</b>	<b>64,103.29</b>	<b>53,153.10</b>

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (2015-2021), data diolah

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menjelaskan tentang tabel nilai NAB Reksadana Syariah. Dimana nilai rata-rata tertinggi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 64.103.290.000.000 dan nilai rata-rata terendah NAB (Nilai Aktiva Bersih) reksadana syariah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 10.864.650.000.000.

Berikut ini gambaran perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah selama periode tahun 2015 sampai tahun 2021, sebagai berikut.

**Gambar 5.1**  
**Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Selama Periode Tahun 2015-2021 (Dalam Miliar Rupiah)**



**Sumber : Data diolah, 2022**

Dari tabel 5.1 menjelaskan bahwa perkembangan grafik nilai NAB Reksadana Syariah terlihat memiliki peningkatan signifikan dan semi fluktuasi. Dimana, dari tahun 2015 hingga sampai tahun 2020 mengalami pertumbuhan kenaikan tanpa adanya penurunan grafik pada setiap tahunnya. Dan puncak NAB tertinggi pada pertumbuhan investasi syariah terjadi pada tahun 2020. Hal ini disebabkan tingkat kepercayaan investor terhadap investasi yang berbasis syariah (islami) yang tinggi dimana negara Indonesia ini memiliki masyarakat yang bermayoritas beragama islam. Dan pada periode 2020 sampai tahun 2021

mengalami penurunan terhadap nilai NAB Reksadana Syariah dengan data tercatat pada otoritas jasa keuangan.

### 5.1.2 Analisis Inflasi

Inflasi merupakan sebuah fenomena ekonomi nasional yang menjadi pusat perhatian pertumbuhan ekonomi negara terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat, seperti : pertumbuhan ekonomi, keseimbangan internal dan eksternal, daya saing, distribusi pendapatan dan bahkan menurunkan minat menabung dan investasi. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat Lembaga keuangan formal.

Menurut Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat menginginkan barang dan jasa lebih besar daripada yang mampu disediakan oleh masyarakat itu sendiri. Selain permintaan meningkat sebagai penyebab terjadinya inflasi, juga bertambahnya uang yang beredar, peningkatan biaya produksi, dan juga asumsi inflasi ekspektasi sebagai faktor yang mempengaruhi terjadinya inflasi.

Inflasi merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang merupakan inflasi yang diperoleh dari data perkembangan negara di Bank Indonesia selama periode tahun 2015 hingga tahun 2021. Berikut ini tabel data catatan inflasi selama periode 2015-2021 dalam persentase sebagai berikut.

**Tabel 5.2**  
**Data Inflasi Selama Periode 2015-2021 (Dalam Persentase)**

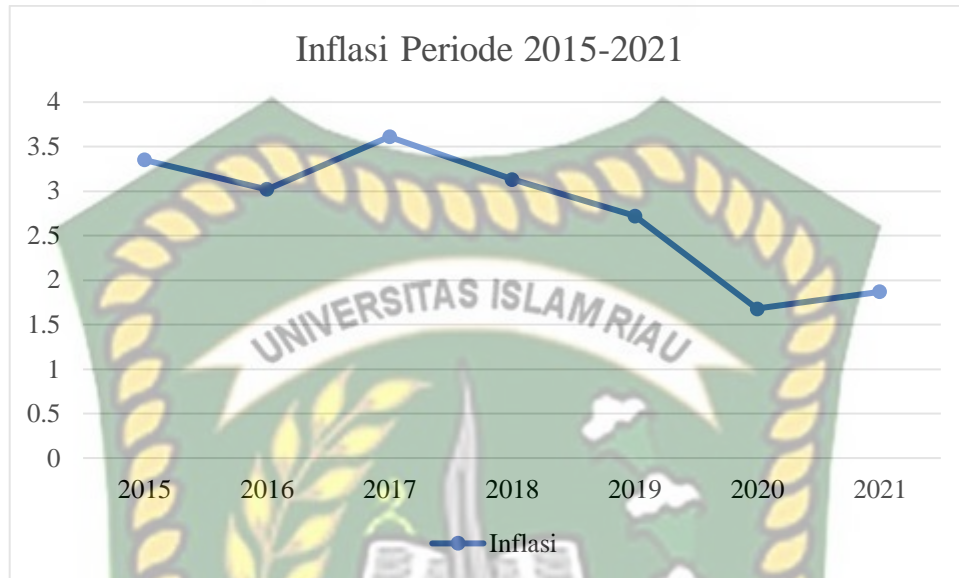
Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	6.96	4.14	3.49	3.25	2.82	2.68	1.55
Februari	6.29	4.42	3.83	3.18	2.57	2.98	1.38
Maret	6.38	4.45	3.61	3.40	2.48	2.96	1.37
April	6.79	3.60	4.17	3.41	2.83	2.67	1.42
Mei	7.15	3.33	4.33	3.23	3.32	2.19	1.68
Juni	7.26	3.45	4.37	3.12	3.28	1.96	1.33
Juli	7.26	3.21	3.88	3.18	3.32	1.54	1.52
Agustus	7.18	2.79	3.82	3.20	3.49	1.32	1.59
September	6.83	3.07	3.72	2.88	3.39	1.42	1.60
Oktober	6.25	3.31	3.58	3.16	3.13	1.44	1.66
November	4.89	3.58	3.30	3.23	3.00	1.59	1.75
Desember	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87
<b>Total</b>	<b>76.59</b>	<b>42.37</b>	<b>45.71</b>	<b>38.37</b>	<b>36.35</b>	<b>24.43</b>	<b>18.72</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.38</b>	<b>3.53</b>	<b>3.81</b>	<b>3.20</b>	<b>3.03</b>	<b>2.04</b>	<b>1.56</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2015-2021), data diolah

Berdasarkan tabel 5.2 menjelaskan tentang data inflasi selama periode tahun 2015 hingga tahun 2021 dengan nilai rata-rata tertinggi inflasi terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 6,38%. Dan nilai inflasi tertinggi selama periode penelitian terjadi pada bulan juni dan juli tahun 2015 yaitu sebesar 7,26% dengan tingkat inflasi yang sangat tinggi. Sedangkan nilai rata-rata inflasi terendah adalah sebesar 1,56% yang terjadi pada tahun 2021 dengan tingkat inflasi terendah pada periode penelitian ini yaitu sebesar 1,32% yang terjadi pada bulan agustus 2020.

Berikut ini grafik perkembangan inflasi selama periode 2015 sampai 2021 yang dinyatakan dalam tingkat persentase sebagai berikut.

**Gambar 5.2**  
**Perkembangan Tingkat Inflasi Selama Periode 2015-2021**



**Sumber : Data diolah, 2022**

Dari gambar 5.2 mendeskripsikan tingkat inflasi pada periode 2015 sampai periode 2021. Dengan perkembangan yang fluktuasi (berubah-ubah) yang mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 serta mengalami penurunan signifikan sebanyak tiga kali yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020 yang merupakan faktor penurunan inflasi ini disebabkan oleh kelompok Pendidikan, rekreasi dan olahraga yang mengalami deflasi yang disebabkan faktor masa pandemic covid-19. Kemudian tahun terakhir perkembangan tingkat inflasi ini pada 2021 mengalami kenaikan kembali yang terjadi seluruh aktivitas kelompok makanan, pendidikan, rekreasi, transportasi, jasa keuangan dan lainnya mulai kembali normal setelah pasca pandemic covid-19.

### 5.1.3 Analisis Kurs (Nilai Tukar)

Kurs atau nilai tukar adalah suatu perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Dan jika semakin menguatnya kurs rupiah sampai batas tertentu itu berarti menunjukkan gambaran kinerja uang dipasar uang semakin mengalami perbaikan. Apabila terjadi peningkatan terhadap laju inflasi maka akan berdampak terhadap melemahnya nilai tukar domestic terhadap mata uang asing.

Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi dipasar modal yang semakin berkurang atau berefek negative. Pada dasarnya terdapat 2 cara dalam menentukan kurs valuta asing :

- a. Berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang asing pada pasar bebas
- b. Ditentukan oleh instansi pemerintahan

Nilai tukar rupiah (Kurs) merupakan variabel independen selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang diukur dan dihitung oleh instansi Bank Indonesia. Nilai tukar rupiah pada penelitian ini diambil berdasarkan patokan kurs tengah Bank Indonesia selama periode penelitian yaitu 2015-2021.

**Tabel 5.3**  
**Data Kurs (Nilai Tukar) Terhadap Dollar AS**  
**Selama Periode 2015-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	12,625	13,846	13,343	13,413	14,072	13,662	14,084
Februari	12,863	13,395	13,347	13,707	14,062	14,234	14,229
Maret	13,084	13,276	13,321	13,756	14,244	16,367	14,572

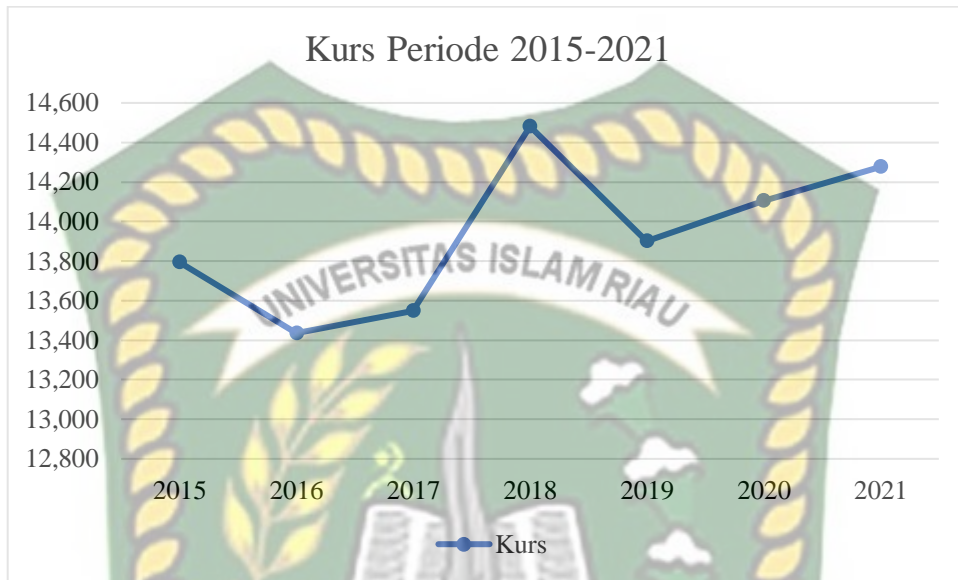
<b>April</b>	12,937	13,204	13,327	13,877	14,215	15,157	14,453
<b>Mei</b>	13,211	13,615	13,321	13,951	14,385	14,733	14,292
<b>Juni</b>	13,332	13,180	13,319	14,404	14,141	14,302	14,542
<b>Juli</b>	13,481	13,094	13,323	14,413	14,026	14,653	14,462
<b>Agustus</b>	14,027	13,300	13,351	14,711	14,237	14,554	14,306
<b>September</b>	14,657	12,998	13,492	14,929	14,174	14,918	14,321
<b>Oktober</b>	13,639	13,051	13,572	15,227	14,008	14,690	14,171
<b>November</b>	13,840	13,563	13,514	14,339	14,102	14,128	14,320
<b>Desember</b>	13,795	13,436	13,548	14,481	13,901	14,105	14,278
<b>Total</b>	<b>161,491</b>	<b>159,958</b>	<b>160,778</b>	<b>171,208</b>	<b>169,567</b>	<b>175,503</b>	<b>172,030</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>13,458</b>	<b>13,330</b>	<b>13,398</b>	<b>14,267</b>	<b>14,131</b>	<b>14,625</b>	<b>14,336</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2015-2021), data diolah

Berdasarkan dari tabel 5.3 menjelaskan bahwa data kurs atau nilai tukar pada periode 2015 sampai 2021. Dari tabel ini diketahui nilai rata-rata tertinggi kurs terhadap dollar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 14.625,00 dan nilai rata-rata kurs terendah terjadi pada periode tahun 2016 yaitu berkisar sebesar Rp 13.330,00. Sedangkan nilai kurs tertinggi yang terjadi selama periode penelitian adalah sebesar Rp 16.367,00 yang terjadi pada bulan maret 2020 dan nilai kurs terendah pada periode penelitian ini terjadi pada bulan januari tahun 2015 yaitu sebesar Rp 12.625,00.

Dan berikut ini gambaran grafik perkembangan nilai kurs (nilai tukar) terhadap dollar AS selama periode 2015-2021 dalam ribuan rupiah sebagai berikut.

**Gambar 5.3**  
**Perkembangan Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS**  
**Selama Periode 2015-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)**



**Sumber : Data diolah, 2022**

Dari gambar 5.3 diatas, memberitahu tentang perkembangan nilai kurs rupiah terhadap dollar As selama periode 2015 sampai 2021 dimana perkembangan grafik ini terlihat secara fluktuatif (tidak tetap). Perkembangan nilai kurs yang dimulai tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan, kenaikan pada tahun 2017 hingga 2018 dan penurunan kembali tahun 2019 serta mengalami kenaikan kembali pada 2 periode tahun yaitu 2020 dan 2021. Tingkat kenaikan tertinggi nilai kurs rupiah terhadap dollar As terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp 14.481,00 dan sedangkan perkembangan terendah nilai kurs terhadap dollar As terjadi pada tahun 2016 yaitu berkisar sebesar Rp 13.436,00. Penyebab kenaikan dan penurunan nilai kurs rupiah terhadap dollar As pada periode penelitian ini yaitu berdasarkan negara yang mengalami krisis moneter dan global sehingga pemicu melemahnya mata uang rupiah terhadap dollar As dan pasca sebelum serta sesudah terjadinya

pandemic covid-19 yang dapat menguatkan mata uang rupiah terhadap dollar As yang berasal dengan adanya dukungan derasnya dana asing yang masuk dalam negeri baik dari bea cukai, devisa, dan eksportir barang dan jasa serta menghindari pembelanjaan barang importir.

#### 5.1.4 Analisis BI Rate (Suku Bunga)

Terdapat sebuah teori klasik yang menyatakan bahwa bunga merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Jadi apabila semakin tinggi tingkat bunga, maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menghemat dananya atau menyimpan dana. Artinya pada kondisi suku bunga tinggi, masyarakat enggan untuk melakukan pinjaman dan harus mengurangi pengeluaran. Sedangkan bunga adalah harga dari loanable funds yang berarti bahwa tingkat suku bunga akan ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran dalam pasar obligasi dan investasi, karena menurut teori klasik ini bunga adalah penetapan harga imbalan kompensasi atas resiko pinjaman/pemberian dana.

Dan investasi juga merupakan fungsi dari tingkat bunga. Jadi semakin tinggi tingkat bunga, keinginan investor melakukan investasi juga akan semakin kecil. Alasannya karena tingkat suku bunga yang lebih tinggi umumnya merugikan saham perusahaan dan kemampuan dalam mengumpulkan dana melalui penawaran perusahaan. Karena seorang investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila melakukan pembayaran dengan tingkat suku bunga yang tinggi sehingga dana tersebut lebih besar dan merupakan ongkos untuk penggunaan dana (cost of capital). Dan apabila semakin rendah tingkat suku bunga, maka para pengusaha atau

investor cenderung lebih terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana juga akan semakin kecil atau memiliki suku bunga yang rendah.

BI rate merupakan variable independent dalam penelitian ini. Adapun data dari BI Rate didapatkan dari hasil catatan laporan kinerja suku bunga pada Bank Indonesia selama periode penelitian tahun 2015-2021. Adapun data BI Rate selama periode 2015-2021 yang dinyatakan dalam persentase sebagai berikut.

**Tabel 5.4**  
**Data BI Rate**  
**Selama Periode 2015-2021 (Dalam Persentase)**

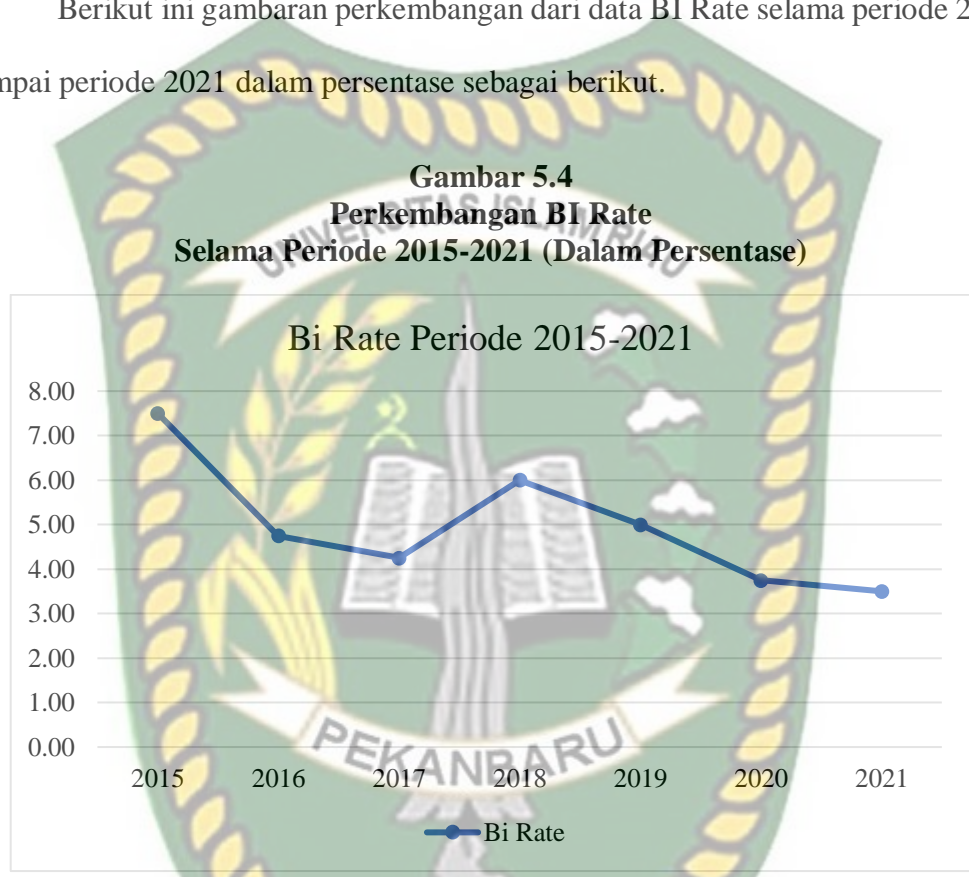
Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	7.75	7.25	4.75	4.25	6.00	5.00	3.75
Februari	7.50	7.00	4.75	4.25	6.00	4.75	3.50
Maret	7.50	6.75	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50
April	7.50	6.75	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50
Mei	7.50	6.75	4.75	4.75	6.00	4.50	3.50
Juni	7.50	6.50	4.75	5.25	6.00	4.25	3.50
Juli	7.50	6.50	4.75	5.25	5.75	4.00	3.50
Agustus	7.50	5.25	4.5	5.50	5.50	4.00	3.50
September	7.50	5.00	4.25	5.75	5.25	4.00	3.50
Oktober	7.50	4.75	4.25	5.75	5.00	4.00	3.50
November	7.50	4.75	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50
Desember	7.50	4.75	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50
<b>Total</b>	<b>90.25</b>	<b>72.00</b>	<b>54.75</b>	<b>61.25</b>	<b>67.50</b>	<b>51.00</b>	<b>42.25</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7.52</b>	<b>6.00</b>	<b>4.56</b>	<b>5.10</b>	<b>5.63</b>	<b>4.25</b>	<b>3.52</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2015-2021), data diolah

Dari tabel 5.4 diatas menjelaskan data BI Rate selama periode 2015 sampai 2021, dimana nilai rata-rata tertinggi BI Rate terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 7,25% dan nilai rata-rata terendah pada data BI Rate terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,25%. Sedangkan untuk tingkat nilai BI Rate tertinggi selama periode penelitian ini adalah 7,75% yang terjadi pada bulan januari 2015 dan untuk tingkat nilai

terendah dari data BI Rate selama periode penelitian adalah sebesar 3,50% yang terjadi selama 11 bulan dari bulan februari-desember 2021.

Berikut ini gambaran perkembangan dari data BI Rate selama periode 2015 sampai periode 2021 dalam persentase sebagai berikut.



**Sumber : Data diolah, 2022**

Berdasarkan gambar grafik 5.4 menjelaskan tentang perkembangan BI Rate selama periode 2015 hingga periode 2021. Dimana perkembangan grafiknya bersifat fluktuatif (mengalami perubahan pada setiap periodenya). Dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 serta mengalami penurunan kembali selama 3 tahun yaitu tahun 2019, 2020, dan 2021. Puncak tertinggi suku bunga terjadi pada tahun 2015 dan 2018 dengan nilai BI Rate nya sebesar 7,50% dan 6,00%. Berdasarkan data BI, kenaikan BI Rate

berdampak pada menipisnya selisih antara suku bunga kredit dan deposito. Langkah menaikkan BI Rate ini sekaligus upaya BI untuk mengantisipasi kemungkinan berkurangnya stimulus moneter yang dilakukan oleh Bank Central Amerika Serikat, The Fed. Adanya BI Rate ini untuk menjaga atau mengontrol laju inflasi dan menjaga ekonomi tetap stabil.

## 5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dari data yang diambil dalam penelitian ini adalah data dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 84 data pengamatan. Deskripsi variabel diatas dalam statistic deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu NAB Reksadana Syariah dan tiga variabel independen yaitu Inflasi, Kurs dan BI Rate. Berikut statistic descriptif yang menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	INFLASI	KURS	BI RATE	NAB
Mean	3.363571	13934.94	5.226190	33646.43
Median	3.220000	14017.00	4.750000	32273.68
Maximum	7.260000	16367.00	7.750000	79440.23
Minimum	1.320000	12625.00	3.500000	9061.020
Std. Dev.	1.550408	632.2302	1.323797	21123.46
Observations	84	84	84	84

**Sumber : Data Olahan, 2022**

Dari tabel 5.5 tentang hasil statistic deskriptif menunjukkan jumlah data yang digunakan sebanyak 84 sampel data yang diambil dari laporan otoritas jasa

keuangan dan catatan laporan makro ekonomi bank Indonesia periode tahun 2015-2021.

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variable NAB Reksadana Syariah (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp 33.646.430.000.000 dengan nilai standar deviasinya sebesar Rp 21.123.460.000.000. ini berarti dari keseluruhan investasi reksadana syariah memiliki total nilai investasi sebesar Rp 33.646.430.000.000 yang merupakan jumlah total dana kelolaan yang dikelola oleh manajer investasi atas produk Reksadana Syariah. Dengan nilai maksimum sebesar Rp 79.440.230.000.000 yang terjadi pada bulan maret 2021 yang memiliki jumlah nilai NAB terbesar selama periode penelitian. Sedangkan nilai minimum NAB Reksadana Syariah adalah sebesar Rp 9.061.020.000.000 yang terdapat pada bulan februari 2016.

Pada tingkatan inflasi berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan nilai rata-rata inflasi sebesar 3,36% dengan standar deviasi sebesar 1,55%. Pada tingkatan inflasi ini, nilai maksimum sebesar 7,26% terjadi pada bulan juni-juli 2015 yang memiliki tingkatan inflasi yang tertinggi selama periode pengamatan penelitian. Sedangkan nilai minimum nya sebesar 1,32% yang terdapat pada bulan agustus 2020.

Kurs dilihat dari segi pertukaran nilai tukar rupiah terhadap dollar As. Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa pelemahan nilai kurs rupiah terhadap dollar As sebesar Rp 16.367,00 (nilai maksimum kurs) yang terjadi pada bulan maret 2020 dan penguatan nilai tukar kurs rupiah terhadap dollar As terjadi pada bulan januari 2015

sebesar Rp 12.625,00. Dengan nilai rata-rata kursnya sebesar Rp 13.934,94 dan standar deviasinya sebesar 623,23.

Dari data BI Rate tersebut dapat dilihat bahwa nilai BI Rate yang tertinggi (Maksimum) adalah sebesar 7,75% yang terdapat pada bulan januari 2015 sedangkan nilai terendah BI Rate (Minimum) yaitu sebesar 3,50% yang terdapat pada 11 bulan yaitu mulai dari bulan februari hingga desember 2021. Dengan memiliki nilai rata-ratanya sebesar 5,23% dan standar deviasinya adalah 1,32%.

### 5.3 Analisis Data

Keseluruhan data variabel dalam penelitian ini diolah atau ditransformasikan kedalam bentuk log-log / double log. Pada dasar prinsipnya model ini merupakan hasil transformasi dari suatu model yang tidak linear menjadi model linear, dengan jalan membuat model kedalam bentuk logaritma.

#### 5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran-pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Variabel dependent yang digunakan yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dalam bentuk Milliar Rupiah. Dan variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu Inflasi (dalam bentuk persentase), Kurs (dalam ribuan rupiah), dan BI Rate (dalam bentuk persentase). Seluruh data tersebut ditransformasikan sehingga parameternya berbentuk linier.

### 5.3.1.1 Uji Normalitas

Bertujuan sebagai penguji dalam model regresi, apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan dua cara yaitu :

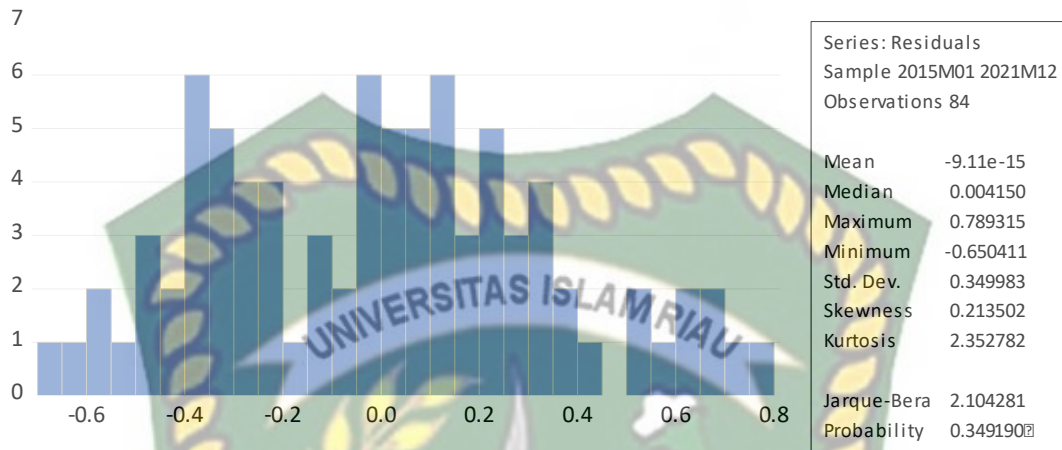
- a. Menggunakan histogram
- b. Melakukan uji Jarque-bera

Uji Jarque-bera ialah uji statistic untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebagai berikut.

1. Bila Nilai Probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan berdistribusi secara normal.
2. Bila Nilai Probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan tidak berdistribusi secara normal.

Berikut dibawah ini uji normalitas dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-Bera sebagai berikut.

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Normalitas**



**Sumber : Data Olahan,2022**

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa nilai Jarque bera nya sebesar 2,104281 dan nilai probabilitas dari uji statistic J-B adalah  $0,349190 > 0,05$  (lebih besar) maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dan dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai prob. lebih besar dari nilai ketentuan signifikasi.

### 5.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasinya yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Masalah multikolinearitas terjadi apabila nilai  $VIF > 10$  (lebih besar). Berikut nilai VIF yang terdapat pada

masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji multikolinearitas dibawah ini.

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	105.3354	69625.94	NA
INFLASI	0.029498	28.11307	3.969947
KURS	1.153608	69417.05	1.518926
BI RATE	0.077674	138.3484	3.152353

**Sumber : Data Olahan, 2022**

Berdasarkan tabel 5.7 diatas diketahui bahwa nilai centered VIF pada variable Inflasi ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ) dan BI Rate ( $X_3$ ) adalah sebesar (3,969947), (1,518926), dan (3,152353) < 10 (lebih kecil) dari ketentuan nilai perbandingan VIF maka data dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel independen yang memiliki hubungan korelasi nya tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian atau bebas dari gejala multikolinearitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

### 5.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian secara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas (tidak terjadi heterokadastisitas). Masalah heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey (BPG).

Kriteria yang digunakan dalam uji Breusch Pagan Godfrey (BPG) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai prob. chi square  $< 0,05$ , maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heterokedastisitas.
- b. Jika nilai prob. chi square  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heterokedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.388969	Prob. F(3,80)	0.2522
Obs*R-squared	4.158643	Prob. Chi-Square(3)	0.2448
Scaled explained SS	2.551354	Prob. Chi-Square(3)	0.4661

**Sumber : Data Olahan, 2022**

Pada tabel 5.9 diatas tentang hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitychi-square adalah sebesar  $0,4661 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heterokedastisitas.

### 5.3.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dapat diketahui melalui uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob  $< 0,05$  maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Dan uji autokorelasi ini adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

Berikut ini hasil uji autokorelasi terhadap variabel-variabel penelitian yang diamati sebagai berikut.

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.155429	Prob. F(2,77)	0.8563
Obs*R-squared	0.333733	Prob. Chi-Square(2)	0.8463

**Sumber : Data Olahan, 2022**

Berdasarkan tabel 5.9 tentang hasil uji autokorelasi maka dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas Chi-Square dari Obs\*R-squared adalah  $0,8463 > 0,05$  maka dalam hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 5.3.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate terhadap NAB Reksadana Syariah, maka data-data yang diperoleh dengan bantuan eviews versi 12 dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut ini :

**Tabel 5.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: NAB  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/14/22 Time: 00:58  
 Sample: 2015M01 2021M12  
 Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-52.81362	10.26330	-5.145869	0.0000
INFLASI	-0.413090	0.171750	-2.405182	0.0185
KURS	6.803950	1.074062	6.334786	0.0000
BI RATE	-0.888000	0.278701	-3.186214	0.0021
R-squared	0.746889	Mean dependent var	10.20325	
Adjusted R-squared	0.737398	S.D. dependent var	0.695652	
S.E. of regression	0.356485	Akaike info criterion	0.821399	
Sum squared resid	10.16653	Schwarz criterion	0.937152	
Log likelihood	-30.49876	Hannan-Quinn criter.	0.867931	
F-statistic	78.68909	Durbin-Watson stat	0.358251	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Sumber : Data Olahan, 2022**

Berdasarkan dari tabel 5.10 didapatkan bahwa data dari setiap variabel penelitian dilakukan transformasi logaritma bertujuan supaya nilai hubungan dari setiap variabel yang tidak linear atau tidak sinkron dengan mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga dapat digunakan dalam model linear tersebut. Maka dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -52,814 - 0,413 X_1 + 6,804 X_2 - 0,888 X_3$$

Keterangan :

Y = NAB Reksadana Syariah

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Kurs

$X_3$  = BI Rate

Adapun interpretasi statistic peneliti pada model regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  bernilai 0, maka Y adalah -52,814%. Maksudnya adalah jika seluruh sampel yang diambil pada Reksadana Syariah tidak melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana pada investasi yang produktif, maka dapat dikatakan bahwa dalam periode januari 2015 – desember 2021 jumlah NAB Reksadana Syariah adalah sebesar -52,814%.
- 2) Pada koefisien Inflasi ( $X_1$ ) adalah -0,413 yang berarti menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan NAB Reksadana Syariah sebesar 0,413% atau (41,3%) dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- 3) Pada koefisien Kurs ( $X_2$ ) adalah 6,804, yang berarti menunjukan bahwa apabila terjadi setiap kenaikan pada kurs rupiah terhadap dollar As (pelemahan) sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya NAB

Reksadana Syariah sebesar 6,804% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

- 4) Pada koefisien BI Rate ( $X_3$ ) adalah -0,888, yang berarti memberitahukan bahwa jika terjadi peningkatan pada BI Rate (suku bunga) sebesar 1% maka akan dapat menurunkan atau berkurangnya NAB Reksadana Syariah sebesar 0,888% atau (88,8%), dengan catatan variabel lain tetap konstan.

### 5.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependennya. Dan jika terdapat sisa persentase pada nilai koefisien determinasi maka sisanya merupakan penjelasan dari variabel lainnya diluar pengamatan penelitian. Untuk melihat hasil uji koefisien determinasi dapat kita lihat dari nilai Adjusted R Square ( $R^2_{adj}$ ). Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi sebagai berikut.

**Tabel 5.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.746889	Mean dependent var	10.20325
Adjusted R-squared	0.737398	S.D. dependent var	0.695652
S.E. of regression	0.356485	Akaike info criterion	0.821399
Sum squared resid	10.16653	Schwarz criterion	0.937152
Log likelihood	-30.49876	Hannan-Quinn criter.	0.867931
F-statistic	78.68909	Durbin-Watson stat	0.358251
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber : Data Olahan, 2022**

Dari tabel 5.11 diatas diperoleh nilai Adjusted R-Squared adalah 0,737 atau sebesar 73,7%. Dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Inflasi ( $X_1$ ), Kurs( $X_2$ ), dan Bi Rate( $X_3$ ) terhadap Nilai NAB Reksadana Syariah (Y) adalah 73,7%. Dan sedangkan sisanya sebesar 26,3% ( $100\% - 73,7\%$ ) dipengaruhi oleh faktor variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

### 5.3.4 Uji Analisis Hipotesis

**Tabel 5.12**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Dependent Variable: NAB  
 Method: Least Squares  
 Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-52.81362	10.26330	-5.145869	0.0000
INFLASI	-0.413090	0.171750	-2.405182	0.0185
KURS	6.803950	1.074062	6.334786	0.0000
BI RATE	-0.888000	0.278701	-3.186214	0.0021
R-squared	0.746889	Mean dependent var	10.20325	
Adjusted R-squared	0.737398	S.D. dependent var	0.695652	
S.E. of regression	0.356485	Akaike info criterion	0.821399	
Sum squared resid	10.16653	Schwarz criterion	0.937152	
Log likelihood	-30.49876	Hannan-Quinn criter.	0.867931	
F-statistic	78.68909	Durbin-Watson stat	0.358251	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Sumber : Data Olahan, 2022**

#### 5.3.4.1 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden secara bersama-sama dapat berpegaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Nilai  $f$  hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*).

Jika variable indenpenden (bebas) memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (terikat) maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *non fit*.

Adapun pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi Eviews versi 12 dengan menggunakan Methode Least Square pada tabel 5.12 dengan melihat nilai perbandingan  $f$ -hitung dan  $f$ -tabel serta nilai probabilitasnya dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai  $F$ -hitung  $>$   $F$ -tabel dan nilai prob  $<$  alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Apabila nilai  $F$ -hitung  $<$   $F$ -tabel dan nilai prob  $>$  alpha (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 5.12 diperoleh bahwa nilai  $F$ -hitung sebesar 78,68909 dan  $F$ -tabel sebesar 2,72 jika dibandingkan maka nilainya  $78,68909 > 2,72$  (lebih besar) dan nilai prob  $<$  nilai alpha yaitu  $0,0000 < 0,05$  (lebih kecil) menandakan signifikan maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Kurs, dan BI Rate secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

#### 5.3.4.2 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial (masing-masing) pada variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel serta nilai prob terhadap nilai alpha (signifikansi). Berikut ketentuan kriteria pengujian uji T secara parsial :

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai prob  $>$  nilai alpha (0,05), disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan nilai prob  $<$  nilai alpha (0,05), disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa :

- a. Uji t terhadap variabel Inflasi ( $X_1$ )

Hasil yang didapat pada tabel 5.12 diatas, variable inflasi secara statistic menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai probabilitas terhadap nilai alpha adalah sebesar  $0,0185 < 0,05$  (menunjukkan lebih kecil), sedangkan nilai t hitung inflasi terhadap t-tabel sebesar  $-2,405182 > 1,66412$  (menunjukkan lebih besar) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis

variabel pertama diterima yaitu Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.

b. Uji t terhadap variabel Kurs ( $X_2$ )

Hasil yang didapat dari tabel 5.12 diatas, variabel Kurs atau Nilai Tukar secara statistic menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai probabilitas terhadap nilai alpha adalah sebesar  $0,0000 < 0,05$  (menunjukkan lebih kecil), sedangkan nilai t hitung Kurs terhadap t-tabel sebesar  $6,334786 > 1,66412$  (menunjukkan lebih besar) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel kedua diterima yaitu Kurs (Nilai Tukar) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.

c. Uji t terhadap variabel BI Rate ( $X_3$ )

Hasil yang didapat berdasarkan tabel 5.12 diatas, variabel BI Rate atau suku bunga secara statistic menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai probabilitas terhadap nilai alpha adalah sebesar  $0,0021 < 0,05$  (menunjukkan lebih kecil), sedangkan nilai t hitung BI Rate terhadap t-tabel sebesar  $-3,186214 > 1,66412$  (menunjukkan lebih besar) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel ketiga diterima yaitu BI rate (Suku Bunga) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.

## 5.4 Pembahasan

Adapun interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian adalah sebagai berikut.

### 5.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap NAB Reksadana Syariah

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah selama periode 2015 sampai dengan periode 2021. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dari sisi ekonomi, apabila inflasi pada suatu negara tinggi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa meningkat secara terus menerus menyebabkan daya beli masyarakat akan menurun maka akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan begitu, investor akan lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat menurunkan NAB reksadana syariah yang mengakibatkan investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya ketika inflasi sedang tinggi.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Itsna Shofi Azkiyah (2017) yang berjudul “Pengaruh Bank Indonesia (BI) Rate, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah Periode 2014-2016 dengan hasil penelitian Inflasi memberikan pengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah.

Menurut Boediono dalam Muhamad Asrian dan Lucky Rachmawati, (2019) Inflasi diartikan sebagai kecenderungan harga barang atau jasa yang meningkat secara umum serta berkelanjutan. Dalam hal ini naiknya harga dari suatu komoditas

tidak termasuk sebagai inflasi, jika kenaikannya tidak mewabah dan tidak berkelanjutan. Sehingga keadaan inflasi akan dapat menurunkan minat investor dalam berinvestasi karena merosotnya perekonomian suatu negara dan kebutuhan harga pokok yang semakin melonjak sehingga terjadinya ketidakseimbangan perekonomian.

#### **5.4.2 Pengaruh Kurs terhadap NAB Reksadana Syariah**

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar As (KURS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah selama periode tahun 2015 sampai periode tahun 2021. Hasil penelitian ini menjelaskan hubungan antara kurs terhadap NAB reksadana syariah dimana resiko nilai kurs merupakan resiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestic dengan nilai tukar mata uang negara lain (asing), sehingga perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam menjalankan aktivitas operasional dan investasinya maka akan menghadapi resiko nilai tukar (kurs). Dari sisi emiten, jika nilai tukar menurun (melemah) maka hutang yang harus dibayarkan akan meningkat, investasi menurun dan membuat kinerja perusahaan juga ikut menurun dan berimbas pada NAB reksadana syariah dengan demikian apabila nilai kurs rupiah menguat terhadap dollar maka akan meningkatkan jumlah investor dalam berinvestasi karena dalam pembayaran hutang atau pendanaan perusahaan tidak perlu mengeluarkan sejumlah dana yang terlalu besar terhadap pertukaran nilai tukar (kurs).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari (2016) dengan judul “Pengaruh Inflasi,

Kurs, Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2010-2016” dengan hasil penelitian Secara parsial Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah periode 2010-2016.

Definisi nilai tukar uang atau kurs (*Foreign Exchange Rate*) antara lain dikemukakan oleh Abimanyu dalam Herlina Utami Dewi Ratna Ayu Nandari (2016) adalah harga mata uang suatu Negara relative terhadap mata uang Negara lain. jika nilai tukar rupiah meningkat, maka masyarakat melalui manajer investasi akan lebih suka menginvestasikan dananya kedalam reksadana syariah dari pada menyimpan uang yang nilai nominalnya terus menurun. Dengan menguatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar As akan meningkatkan minat para investor asing (muslim) dan pengusaha eksportir untuk berinvestasi pada Reksadana Syariah yang merupakan pasar modal yang berprinsipkan islam dan terjamin halalhnya dan resiko kurs juga akan memberikan dampak yang beragam bagi para sector usaha,

#### **5.4.3 Pengaruh BI Rate Terhadap NAB Reksadana Syariah**

Dari hasil penelitian dapat terbukti bahwa BI Rate atau suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah selama periode tahun 2015 sampai periode tahun 2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana saat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) naik, maka investor akan cenderung menginvestasikan dananya kepada perbankan baik dalam bentuk tabungan maupun deposito bank karena memiliki return yang tinggi. Sebaliknya, jika suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) turun, maka hubungannya investor akan mengalihkan dana yang dimilikinya kepada investasi yang memiliki

return yang lebih tinggi (seperti pasar modal) dibandingkan dengan perbankan karena jumlah pembayaran tingkat suku bunga bank akan semakin kecil sehingga akan memperoleh return yang tinggi mengakibatkan permintaan pada efek akan semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan NAB reksadana syariah. Namun investor akan kurang menarik perhatian dan minat investasinya apabila tingkat Bi Rate sedang dalam kondisi tinggi yang berdampak akan menurunkan jumlah NAB reksadana syariah.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dicki Candra (2018) dengan judul “Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Portofolio Reksadana Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017. Hasil penelitiannya adalah Variabel BI Rate menunjukkan hasil yang signifikan karena nilai signifikannya lebih kecil dari nilai alpha sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel BI Rate secara parsial berpengaruh negative terhadap NAB Reksadana Syariah.

Penelitian ini telah sesuai dengan dukungan teori klasik menurut keyness yang mengungkapkan bahwa tabungan dan simpanan adalah fungsi tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, keinginan investasi semakin kecil. Sedangkan semakin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi. Teori keynes ini berprinsip bahwa tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut teori ini ada tiga motif mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai. Motif tersebut adalah motif transaksi, berjaga – jaga, dan spekulasi.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model data time series yang dibantu dengan aplikasi eviews versi 12 dan telah melalui uji statistic, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Diketahui bahwa Inflasi, Kurs, dan BI Rate secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2021.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa :

- a) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2021.
- b) Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2021.
- c) BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2021.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut ini merupakan saran yang diberikan oleh peneliti terhadap pengamatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi Manajer Investasi

Disarankan kepada manajer investasi untuk tetap memperhatikan dari segi faktor-faktor ekonomi makro karena yang memiliki pengaruh terbesar dalam investasi adalah ekonomi makro seperti tingkat Inflasi, Kurs, BI Rate dan faktor ekonomi makro lainnya supaya dalam berinvestasi pada Reksadana Syariah Di Indonesia dapat memberikan kontribusi profit yang maksimal dan efektif.

### 2. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai referensi dasar penelitian selanjutnya dan perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan membandingkan NAB Reksadana Syariah Di Indonesia dalam periode waktu berikutnya, dan dapat menambahkan variabel-variabel baru dalam pengembangan wawasan teori dan pengetahuan terhadap investasi pada penelitian selanjutnya yang lebih terperinci dan seksama.

### 3. Bagi Masyarakat atau Investor

Disarankan kepada para investor untuk dapat mengoreksi terlebih dahulu atau mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro seperti nilai Inflasi, Kurs dan BI Rate jika hendak melakukan investasi agar dapat meminimalisir kerugian-kerugian dalam berinvestasi pada pasar modal Reksadana Syariah Di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Muhamad dan Lucky Rachmawati. 2019. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam 2(1): 1-9*.
- Azkiyah, Shofi, Itsna. 2017. Pengaruh Bank Indonesia (Bi) *Rate*, Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah Periode 2014-2016. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Brahim, Singgih Rasyitu. 2021. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Konvensional dan Syariah. *Thesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Candra, Dicki. 2018. Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Portofolio Reksadana Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017. *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau Pekanbaru
- Fitriyani, Yeny dkk. 2020. Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Saham Syariah. *Jurnal Studi Keislaman Vol. 6 No. 1 : 1*  
15
- Ilyas, Muhammad dan Shofawati, Atina. 2019. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 9 : 1830-1839*

Malya, Nurna. 2017. Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Portofolio Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Lampung : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Miha, Choirum dan Laila Nisful. 2017. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 2 : 144-158

Mutiara, Tresna. 2017. Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Nilai Aset Bersih Reksadana Syariah Campuran Di Indonesia. *Skripsi*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Nandari, Ayu, Ratna, Dwi, Utami, Herlina. 2016. Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016). *Skripsi*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Novita L.G, Yesika. 2017. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4 (2) 2017: 117 – 127.

Nurjanah, Siti.2018. Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Priyandini, Syntia dan Wirman. 2021. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun

2015-2019. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)

Vol. 5 No 1 : 852-868

Rachman, Ainur dan Imron Mawardi. 2015. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah,

Bi Rate Terhadap *Net Asset Value* Reksa Dana Saham Syariah. *Jurnal*

*JESTT 2(1): 986-1001.*

Rizal, dkk. 2021. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, dan Jumlah Reksadana

Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dan Konvensional

di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Volume

5, Nomor 2 : 15-27

Septiana, Ficky. 2017. Pengaruh Inflasi, Ihsq, Jumlah Reksa Dana Syariah Dan

Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksa Dana

Syariah Di Indonesia (Studi Kasus : Danareksa Syariah Berimbang).

Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Sulistyo, Much Charis. 2021. Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank

Indonesia Syariah, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Dan Inflasi Terhadap

Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Skripsi*. Salatiga : Institut Agama

Islam Negeri Salatiga

Wicaksono, Muhammad Rizky. 2021. Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Bi Rate

Terhadap Pertumbuhan Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2014

2019. *Skripsi*. Lampung : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan

Lampung.